

**PENGARUH INTENSITAS MEMBACA AL-QURAN ORANG TUA
TERHADAP MOTIVASI ANAK BELAJAR MEMBACA AL-QURAN
DI PERUMAHAN KOVERI NGALIYAN SEMARANG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I
Ilmu Tarbiyah**



Oleh :

Agus Marzuki
NIM : 3103128

**FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2008**

PERNYATAAN

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan sebagai bahan rujukan.

Semarang, 10 Juli 2008

Deklarator,

Agus Marzuki
NIM.3103128

MOTTO

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

Dari Utsman r.a, Nabi Saw bersabda: 'Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar al-Quran dan mengamalkanya".
(HR. Bukhari).¹

¹ Al-Imam Abi Abdillah Muhammad bin Isma'il bin Ibrahim bin Mughirah bin Bard Dzabab al-Bukhari al-Ja'fiy, *Shahih Bukhari*, Jus V, (Semarang: Al-Maktabah Thoha Putra, t.t), hlm.108.

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Kami Persembahkan Kepada :

1. Ibu Siti Akromah dan Bapakku Ahmadi yang selalu memanjatkan doanya setiap saat buat kami
2. Kakak-kakakku tercinta, Mbak Rohmah dan keluarga, Mbak Mahmudah dan keluarga, serta adik-adikku tercinta yang memberikan semangat dalam menyelesaikan studi ini.
3. Untuk teman dan juga sudaraku James di Miftahul Jannah Beringin Ngaliyan; Yazid dan Nur Wahid: Jaga Hati Dengan Memuji Sang Ilahi.
4. Untuk teman-temanku :
Group Al-MADANI : Mustaghfirin, Syafiq, Mahmudi, Bambang, Agus Prayitno dan Ali Fauzan dan
IRMABA : Tetap jaga Persatuan dan Kesatuan diantara kita sampai kapanpun.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah menganugerahkan rahmat dan hidayahnya sehingga menjadikan kita lebih bermakna dalam menjalani hidup ini. Terlebih lagi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad saw, yang telah membawa cahaya Ilahi kepada umat manusia sehingga dapat mengambil manfaatnya dalam memenuhi tugasnya sebagai khalifah di muka bumi.

Penulis sangat berterima kasih kepada pihak yang telah memberikan bantuan, dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana strata satu (S.I) ilmu Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Ibnu Hadjar, M.Ed. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.
2. Ahmad Muthohar M. Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Nasiruddin M.Ag. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah.
3. Drs. Jasuri M.SI dan Drs. Raharjo, M.Ed.St. selaku dosen pembimbing yang telah berkenan membimbing dengan keikhlasan dan kebijaksanaannya meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan pengarahan-pengarahan hingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Seluruh Dosen, staf dan karyawan di lingkungan cavities akademika Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pelayanan yang baik serta membantu kelancaran penulisan skripsi ini.

5. Kepala dan karyawan perpustakaan IAIN Walisongo Semarang serta karyawan perpustakaan Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan pelayanan perpustakaan dengan baik.
6. Kepala Lurah Beringin Ngaliyan Semarang beserta para stafnya yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ayahanda Ahmadi dan ibunda Siti Akromah yang selalu mendo'akan dan memberikan motivasi.
8. Pengasuh Pondok Pesantren Madrosatul Quranil Aziziyah, KH. Sholeh Mahalli Al-Hafidz beserta keluarganya, segenap pengurus dan santri yang telah memberikan bimbingan mental-spiritual.
9. Keluarga besar Masjid Baiturrahim Beringin Ngaliyan Semarang yang telah memberikan motivasi, serta semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuan, baik yang secara moril maupun materiil selama proses penulisan skripsi ini.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini belum mencapai sempurna. Namun penulis berharap semoga dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan bagi para pembaca pada umumnya.

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Persetujuan Pembimbing	ii
Pernyataan	iii
Pengesahan	iv
Motto	v
Persembahan	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	ix
Daftar Lampiran	x
Abstrak	xi
BAB I : Pendahuluan	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	3
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Telaah Pustaka	7
BAB II : Pengaruh Intensitas Membaca Al-Quran Dan Motivasi Anak Belajar Agama Islam	
A. Intensitas Membaca Al-Quran	
1. pengertian Intensitas Membaca Al-Quran	9
2. Dasar-Dasar Membaca Al-Quran	12
3. Keutamaan Membaca Al-Quran	15
4. Adab Dan Tata Cara Membaca Al-Quran	17
B. Motivasi Anak Belajar Agama Islam	
1. Pengertian Motivasi Belajar agama islam	21
2. Macam-Macam Motivasi Belajar agama islam	21
3. Cara Membangkitkan Motivasi Belajar agama islam	23

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar agama islam	24
C. Pengaruh Intensitas Membaca Al-Quran Dan Motivasi Anak Belajar Agama Islam di Perumahan Koveri Ngaliyan Semarang	26
BAB III : Metode Penelitian	
A. Tujuan Penelitian	31
B. Waktu Dan Tempat Penelitian	31
C. Variabel Penelitian	32
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Populasi, Sampel Dan Teknik Pengambilan Sample	36
F. Teknik Analisis Data	37
BAB IV : Hasil Penelitian Dan Pembahasan	
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	41
1. Tinjauan Umum Perumahan	41
2. Data Hasil Penelitian Intensitas Membaca Al-Quran	42
3. Data Hasil Penelitian Motivasi Belajar agama islam Anak.....	48
B. Pembahasan Hasil Penelitian	63
C. Keterbatasan Penelitian	64
BAB V : Simpulan Dan Penutup	
A. Simpulan	74
B. Saran-Saran	75
C. Penutup	76

Daftar Kepustakaan

Lampiran-Lampiran

Daftar Riwayat Hidup Penulis

ABSTRAK PENELITIAN

Agus Marzuki (NIM. 3103128). Pengaruh Intensitas Membaca Al-Quran Orang Tua Terhadap Motivasi Anak Belajar Membaca Al-Quran di Perumahan Koveri Ngaliyan Semarang, Skripsi, Semarang : Program Strata 1 Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo, 2008.

Penelitian ini bertujuan : 1). Untuk mengetahui Intensitas Membaca al-Quran Orang Tua di Perumahan Koveri Ngaliyan Semarang (X). 2). Untuk mengetahui Motivasi Anak Untuk Belajar Membaca Al-Quran di Perumahan Koveri Ngaliyan Semarang (Y). 3). Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Intensitas Membaca al-Quran Orang Tua terhadap Motivasi Anak Untuk Belajar Membaca al-Quran di Perumahan Koveri Ngaliyan Semarang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Dari perhitungan rata-rata variabel intensitas membaca al-Quran orang Tua di Perumahan Koveri Ngaliyan Semarang setelah diadakan penelitian lapangan diperoleh nilai dengan rata-rata 35,08 dimana setelah dimasukan ke dalam standar kualifikasi penilaian berada pada kategori cukup yaitu pada interval 32-38. Motivasi anak belajar membaca al-Quran di Perumahan Koveri Ngaliyan Semarang setelah dilakukan penelitian lapangan diperoleh hasil dengan nilai rata-rata adalah 33,65 dari nilai tersebut setelah dimasukan dalam standar kualifikasi masuk ke dalam kategori cukup yaitu pada inrerval 33-41.

Adanya pengaruh positif antara Intensitas membaca al-Quran orang tua terhadap Motivasi anak untuk belajar membaca al-Quran di Perumahan Koveri Ngaliyan Semarang, yaitu sebesar 0,398. karena nilai hitung r sebesar $0,398 > r_t : 0,05$ (0,254) dan $r_{xy} = 0,398 > : 0,01$ (0,330), maka signifikan. Sementara dari perhitungan F_{reg} , dapat disimpulkan bahwa F_{reg} yang diperoleh dari angket adalah 10,932, sedangkan F_t adalah 4,00 pada taraf signifikansi 5% dan 3,15 pada taraf signifikan 1%. Hal ini menunjukkan, baha nilai $F_{reg} > F_t$. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh positif antara Intensitas

membaca al-Quran orang tua terhadap Motivasi anak untuk belajar membaca al-Quran di Perumahan Koveri Ngaliyan Semarang adalah diterima. Artinya, semakin tinggi Intensitas membaca al-Quran orang tua, maka akan semakin tinggi Motivasi anak untuk belajar membaca al-Quran di Perumahan Koveri Ngaliyan Semarang. Sebaliknya semakin Intensitas membaca al-Quran orang tua, maka semakin rendah Motivasi anak untuk belajar membaca al-Quran di Perumahan Koveri Ngaliyan Semarang. Hal ini ditunjukkan dari persamaan garis linier regresi $Y = 0,590X + 12,958$.

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan dan bahan informasi bagi khazanah ilmu pengetahuan serta masukan bagi civitas akademika dan semua pihak yang membutuhkan di lingkungan fakultas tarbiyah IAIN walisongo Semarang.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran diibaratkan sebagai cahaya yang menerangi kehidupan kita agar langkah-langkah yang kita tempuh memiliki kepastian yang menyelamatkan karena akal yang tidak didukung wahyu tidak jauh berbeda dengan orang yang berjalan dalam kegelapan.¹

Al-Quranul karim memperkenalkan dirinya dengan berbagai ciri dan sifat, salah satu diantaranya yaitu merupakan kitab yang keotentikannya dijamin oleh Allah SWT dan kitab yang selalu dijaga dan dipeliharanya. Firman Allah SWT:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya". (QS. Al Hijr: 9)²

Demikian Allah SWT menjamin keotentikan al-Quran, jaminan yang diberikan atas ke-Maha Tahuan-Nya, serta berkat upaya-upaya yang dilakukan makhluk-makhlukNya terutama oleh manusia.³ Al-Quran yaitu mu'jizat nabi Muhammad yang paling utama dan merupakan kitab suci yang menjadi sumber hukum Islam, ia yaitu sebaik-baik bacaan bagi umat Islam dan membacanya yaitu ibadah. Membaca merupakan sesuatu yang paling prinsip dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Asas ini tidak mengecualikan kasus bagaimana agar umat Islam kokoh dalam aqidah dan syariah agama bisa dipahami, dikenali, diajarkan dan diwariskan melalui proses awal membaca. Sebagaimana wahyu yang pertama kali diturunkan kepada nabi Muhammad SAW dalam QS. Al-alq 1-5:

¹ Suharsono, *Mencerdaskan Anak*, (Jakarta: Inisiasi Press, 2000), hlm.158

² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 1995), hlm.391

³ M Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran*, (Bandung: Mizan, 2004), hlm.21

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan(1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah(2) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah(3) Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam(4) Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.(S.Al-alaaq 1-5)⁴

Setiap bacaan akan menimbulkan pengaruh yang besar dalam diri kita. Allah selalu mengajak untuk berfikir, melatih fungsi otak dan hati kita.⁵ Membaca al-Quran yaitu sebagai penyeimbang agar kita tetap memiliki pegangan yang kuat dan tidak terjerumus pada pemikiran-pemikiran yang keliru yang menyengsarakan kehidupan kita.

Al-Quran mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan jiwa umat manusia, secara umum pengaruh yang besar dari al-Quran sangat mudah menggetarkan hati dan mengikat jiwa siapa saja yang masih bersih dan suci dari berbagai pengaruh dari luar dirinya.⁶ Al-Quran merupakan kitab yang meliputi semua sisi agama. Ia merupakan sendi agama, roh keberadaan islam, yang kepadanya aqidah disandarkan, ibadah diambil, akhlak dicari dan menghimpun dasar-dasar syariat dan hukum.⁷

Tindakan yang dilakukan oleh manusia yaitu untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun psikis.⁸ Menurut *Arden N. Frandsen* yang dikutip Sumadi Suryabrata mengatakan bahwa hal yang mendorong seseorang belajar yaitu adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas dan adanya sifat yang kreatif yang ada pada

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *op cit*, hlm.1079

⁵ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual*, (Jakarta: Arga, 2001) hlm. 183

⁶ Mohammad Nur Abdul Hafidz Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi*, (Solo: Pustaka Arofah 2004) hlm. 457

⁷ Yusuf Al-Qardhawi, *Bagaimana Berinteraksi Dengan Al-Quran*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1999) hlm.38

⁸ M. Ngalim Purwanto, *Opcit*, hlm. 74

manusia dan keinginan untuk selalu maju.⁹ Ketika anak telah mampu membaca al-Quran, ia tidak merasa cukup dengan apa yang ia dapatkan maka ia berusaha untuk mengetahui dan mengamalkan ajaran yang ada dalam al-Quran, karena setiap muslim diwajibkan mempelajari dan mengamalkan ajaran islam yang terkandung dalam al-Quran.

Agama islam membimbing manusia untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Kebahagiaan akhirat itulah kebahagiaan sejati dan kekal selama-lamanya, kebahagiaan dunia adalah sementara dan hanyalah jalan menuju kearah kebahagiaan akhirat. Kebahagiaan di dunia berlaku agar terhindar dari segala yang mengancam dan mencelakakan hidup seperti penganiayaan seperti penganiayaan, ketidakadilan, bala bencana siksaan, kezaliman dan segala macam penyakit dan bahaya¹⁰

Berangkat dari kerangka berpikir diatas, maka skripsi ini mengambil judul tentang PENGARUH INTENSITAS MEMBACA AL-QURAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR AGAMA ISLAM ISLAM ANAK DI PERUMAHAN KOVERI NGALIYAN SEMARANG.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam skripsi ini, berikut penulis definisikan istilah-istilah sebagai batasan agar tidak terjadi berbagai asumsi dan pemahaman yang kurang tepat dalam memahami skripsi ini, adapun istilah yang perlu dijelaskan antara lain:

1. Pengaruh

Pengaruh yaitu daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹¹

⁹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo 1995) Hlm. 249-252

¹⁰ Hasan Langgulung, *opcit* hlm. 398

¹¹ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003). hlm.

2. Intensitas

Arthur S Reber mendefinisikan *intensity is as borrowed from physics, a measure of a quantity of energy*¹² intensitas merupakan pinjaman dari fisik, suatu ukuran dari kuantitas energi. Intensitas adalah keadaan tingkatan atau ukuran intensnya. Sedangkan intens sendiri berarti hebat atau sangat kuat (kekuatan, efek, tinggi, penuh semangat dan berapi-api).¹³

3. Membaca

Menurut *Richard Robinson* dan *Thomas L. Good* *reading is much more than just pronouncing words corectly or simply knowing what the author intends..*¹⁴ Membaca tidak hanya mengucapkan kata-kata secara tepat atau mengetahui secara sederhana apa yang ditulis oleh penulis.

4. Al-Quran

Al-Quran yaitu *kalam* atau Firman Allah SWT, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw serta yang membacanya merupakan Ibadah.¹⁵ Sedangkan menurut Muhammad Ismail Ibrahim Al-Quranul Karim yaitu kalam Rabb semesta alam yang diturunkan melalui *Ruuhul amin* (Malaikat Jibril) kepada nabi dan utusan terakhir yaitu nabi Muhammad Saw sebagai petunjuk bagi seluruh manusia.¹⁶

5. Motivasi

Motivasi berupa dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.¹⁷ Menurut Drs. M. Ngalim Purwanto motivasi yaitu segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.¹⁸

¹² Arthur S Reber, *Dictionary Of Pshycology*, (london: penguin book, 1985), hlm. 366

¹³ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 438

¹⁴ Richard Robinson dan Thomas L. Good, *Becoming An Effective Reading Teacher*, (New York: Harper&Row, 1987) hlm. 9

¹⁵ Mudzakir AS, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Quran*, (Bogor: Litera Antar Nusa, 2004), hlm. 17.

¹⁶ Muhammad Isma'il Ibrahim, *Al-Quran wa I'jazah al-'Ilmi*", (tt.p: Daar al-Fikri al-'Arabi, t.t), hlm. 12.

¹⁷ *Ibid* hlm. 756

¹⁸ Drs. M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya 2000), hlm. 60

6. Anak

Anak yaitu makhluk yang sedang berkembang dan tumbuh yang dalam pertumbuhannya itu mengikat hukum-hukum genes secara individu berbeda sama yang lain, adapun yang diberikan psikologi Islam, anak yaitu mereka yang dalam pertumbuhan dari lahir sampai pada masa akhir baligh.¹⁹ Adapun zakiah darajat membatasi maa anak yaitu usia 0-12 tahun.

7. Belajar

Menurut Ngalim Purwanto, belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman ; dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan ; tidak dianggap sebagai belajar perubahan yang terjadi pada bayi.²⁰

8. Agama Islam

Agama islam merupakan agama wahyu yang memberi bimbingan kepada manusia mengenai semua aspek kehidupan, memberi peluang kepada manusia menuju tempat tertinggi dan mulia. Agama islam dapat diibaratkan seperti jalan raya yang dipagari dengan al-Quran dan al-Hadits.²¹

9. Perumahan Koveri Ngaliyan Semarang

Perumahan Koveri Ngaliyan Semarang yaitu sebuah perumahan yang ada di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

C. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan judul dan latar belakang masalah di atas ada beberapa hal yang menjadi permasalahan yang akan menjadi bahan penelitian ini dimana permasalahan tersebut diformulasikan kedalam bentuk pertanyaan yang nantinya akan dibahas dalam skripsi ini, antara lain:

¹⁹ M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan* (Jakarta: Bulan Bintang, 1978) hlm. 14.

²⁰ Drs. M. Ngalim Purwanto, *Opcit*, hlm. 169.

²¹ Dr yusuf al-Qardhawi, *bagaimana berinteraksi dengan al-Quran*, (jakarta: pustaka al-kautsar, 1999) hlm. 38

1. Bagaimanakah intensitas membaca al-Quran anak di Perumahan Koveri Ngaliyan Semarang
2. Bagaimanakah motivasi anak belajar agama di Perumahan Koveri Ngaliyan Semarang
3. Adakah pengaruh intensitas membaca al-Quran anak di Perumahan Koveri Ngaliyan Semarang terhadap motivasi anak untuk belajar agama di Perumahan Koveri Ngaliyan Semarang.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang dibicarakan penelitian ini maka tujuan yang ingin dicapai untuk mengetahui:

1. Intensitas membaca al-Quran anak di Perumahan Koveri Ngaliyan Semarang
2. Motivasi anak untuk belajar agama di Perumahan Koveri Ngaliyan Semarang
3. Pengaruh intensitas belajar membaca al-Quran terhadap MOTIVASI BELAJAR AGAMA ISLAM anak di Perumahan Koveri Ngaliyan Semarang

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pembanding dan kajian terhadap penelitian tentang hubungan antara dua variabel atau lebih mengenai intensitas membaca al-Quran anak hubungannya dengan motivasi anak untuk belajar agama.

2. Secara Praktis

- a. *Bidang Pendidikan*, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk menegaskan dan meyakinkan sejauh mana pengaruh antara intensitas membaca al-Quran anak terhadap motivasi anak untuk belajar agama sehingga tidak ada

keraguan untuk memutuskan hal-hal yang berkaitan dengan masalah tersebut.

- b. *Bidang agama*, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai penguat atas kebenaran agama Islam dan dapat dijadikan bukti serta dapat memperkaya khasanah pengetahuan keagamaan.
- c. *Bidang psikologi*, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu psikologi berkaitan untuk menangani dan menyikapi bentuk kejiwaan seorang anak untuk meningkatkan motivasi untuk belajar agama.

F. Telaah Pustaka

Sejauh pengamatan dan pengetahuan peneliti, belum ada penelitian skripsi yang membahas tentang masalah ini. Untuk menghindari adanya plagiat maka berikut peneliti sertakan beberapa literatur serta hasil penelitian yang ada relevansinya terhadap skripsi yang akan diteliti sebagai bahan perbandingan dalam mengupas berbagai masalah yang ada. Diantaranya yaitu:

1. Penelitian skripsi yang diangkat oleh Mardliyatul Hayati yang berjudul “PENGARUH PERHATIAN DAN MOTIVASI ANAK TERHADAP NATIJAH AL-DARS QIRAATIL AL-QURAN ANAK TPQ DARUN NAIM DESA JOHO REJO KECAMATAN GEMUH KABUPATEN KENDAL. Yang menyimpulkan bahwa ternyata dengan motivasi dan perhatian anak berpengaruh terhadap natijah al-dars qiraatil al-Quran anak.²²
2. Skripsi yang diangkat oleh Zainal Muttaqin yang berjudul “PENGARUH INTENSITAS MEMBACA AL-QURAN TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA MASJID AL-MUHAJIRIN DI KELURAHAN WONOSARI KECAMATAN NGALIYAN KODYA SEMARANG tahun 2000/2001”. Yang menyimpulkan bahwa adanya sebuah pengaruh positif

²² Mardliyatul Hayati, *Pengaruh Perhatian Dan Motivasi Anak Terhadap Natijah Al-Dars Qiraatil Al-Quran Anak TPQ Darun Naim Desa Joho Rejo Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal Tahun 2001/2002*

tentang intensitas membaca al-Quran terhadap perilaku keagamaan remaja masjid.²³

3. Skripsi yang berjudul “PENGARUH INTENSITAS MEMBACA AL-QURAN ORANG TUA TERHADAP KEBERHASILAN MEMBACA AL-QURAN ANAK DI PERUMAHAN PURWOKERTO INDAH PATEBON KENDAL oleh Amnu Saba. Yang menyimpulkan bahwa adanya sebuah pengaruh positif tentang Intensitas Membaca Al-Quran orang tua Terhadap Keberhasilan Membaca Al-Quran Anak di Perumahan Purwokerto Indah Patebon Kendal.²⁴

Di sini perbedaan skripsi yang akan peneliti teliti sangat jelas, karena penulis lebih condong kepada pengaruh keintensitasan membaca al-Quran anak dan motivasi anak belajar agama di Perumahan Koveri Ngaliyan Semarang, bukan lagi anak selalu memaksa anak untuk belajar agama namun mengambil dari aspek intensitas sebagai faktor langsung yang memotivasi anak belajar agama dimana dari pengamatan peneliti judul ini belum pernah diangkat sebagai bahan penelitian.

²³ Zainal Muttaqin, *Pengaruh Intensitas Membaca Al-Quran Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Masjid Al-Muhajirin Di Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kodya Semarang* tahun 2000/2001

²⁴ Amnu Saba, *Pengaruh Intensitas Membaca Al-Quran Orang Tua Terhadap Keberhasilan Membaca Al-Quran Anak Di Perumahan Purwokerto Indah Patebon Kendal* tahun 2003

BAB II

PENGARUH INTENSITAS MEMBACA AL-QURAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR AGAMA ISLAM

A. Intensitas Membaca Al-Quran

1. Pengertian Intensitas Membaca Al-Quran

Intensitas yaitu keadaan tingkatan atau ukuran intensnya. Sedangkan intens sendiri berarti hebat atau sangat kuat (kekuatan, efek, tinggi, penuh semangat dan berapi-api).¹ *Arthur S Reber* mendefinisikan *intensity is as borrowed from physics, a measure of a quantity of energy*² intensitas merupakan pinjaman dari fisik, suatu ukuran dari kuantitas energi. Dapat juga dikatakan bahwa intensitas adalah tingkatan atau ukuran yang menunjukkan keadaan seperti kuat, tinggi, bergelora, penuh semangat, berapi-api, berkobar-kobar (perasaannya) dan sangat emosional yang dimiliki oleh seseorang yang diwujudkan dalam bentuk sikap maupun perbuatan.

Kamus besar bahasa indonesia menyebutkan bahwa membaca adalah mengeja atau melafalkan apa yang ditulis.³ Sedangkan menurut *Richard Robinson* dan *Thomas L. Good*, “*Reading is much more than just pronouncing words corectly or simply knowing what the author intends*”.⁴ Membaca adalah tidak hanya mengucapkan kata-kata secara tepat atau mengetahui secara sederhana apa yang ditulis oleh penulis.

Kaitannya dengan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan tentang pengertian Membaca, yaitu sebuah aktifitas yang kompleks yang mencakup aktifitas fisik dan mental, aktifitas fisik ini terkait dengan gerakan mata dan

¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 438

² Arthur S Reber, *Dictionary Of Pshycology*, (london: penguin book, 1985), hlm. 366

³ *Ibid* hlm. 83

⁴ Robinson dan L. Good, *Becoming An Effective Reading Teacher*, (New York: Harper&Row, 1987) hlm. 9

ketajaman penglihatan, sedangkan aktifitas mental terkait dengan ingatan dan pemahaman.

Secara bahasa, lafal Al-Quran (قران) sama dengan *qiraat* (قراءة) Ia merupakan bentuk *mashdar* menurut *wazn* (pola) *fu'lan* (فعلان) seperti halnya lafal *Ghufuran* (غفران) dan *Syukran* (شكران). Bentuk kata kerjanya adalah *qaraa'a* (قرأ) yang berarti (الجمع والضم) yaitu menghimpun dan mengumpulkan.⁵

Pengertian al-Quran dijelaskan pada kitab suci al-Quran Surat Hud: 1, Yaitu:

الر كِتَابٌ أُحْكِمَتْ آيَاتُهُ ثُمَّ فُصِّلَتْ مِنْ لَدُنْ حَكِيمٍ خَبِيرٍ ﴿هُود: 1﴾

Alif laam raa, (inilah) suatu kitab yang ayat-ayatnya disusun dengan rapi serta dijelaskan secara terperinci, yang diturunkan dari sisi (Allah) yang Maha Bijaksana lagi Maha Tahu. (QS. Huud: 1)⁶

Ayat di atas mengandung pengertian bahwa al-Quran yaitu sebuah kitab yang ayat-ayatnya ditetapkan, kemudian dijelaskan, yaitu yang ditetapkan lafalnya, diterangkan maknanya. Kitab ini sempurna baik penampilannya maupun maknanya dari Yang Maha Bijaksana pada segala perkataan dan perbuatannya, Maha Mengetahui kesudahan berbagai persoalan. Muhammad Isma'il Ibrahim mengemukakan definisi al-Quran pada buku yang berjudul “*al-Quran wa I'jazah al-'Ilmi*” al-Quran adalah

⁵ Abdul Jalal H.A., *Ulumul Al-Quran*, (Surabaya:Dunia Ilmu 2000) hlm. 4

⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Al-Quran dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 1995), hlm. 326.

الْقُرْآنُ الْكَرِيمُ هُوَ كَلَامُ رَبِّ الْعَالَمِينَ نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ عَلَى خَاتَمِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدَنَا مُحَمَّدٍ لِهَدَايَةِ النَّاسِ أَجْمَعِينَ.

Al-Quranul Karim adalah kalam Rabb semesta alam yang diturunkan melalui *Ruuhul amin* (Malaikat Jibril) kepada nabi dan utusan terakhir yaitu nabi Muhammad Saw sebagai petunjuk bagi seluruh manusia.⁷

Al-Quran seratus persen berasal dari Allah SWT, baik secara lafadz maupun makna, diwahyukan kepada nabi dan rasul Muhammad saw melalui wahyu “*al-Jalily*” (wahyu yang jelas) dengan turunnya malaikat Jibril sebagai utusan Allah untuk disampaikan kepada Rasulullah dan bukan melalui jalan wahyu yang lain.⁸

Al-Quran dikhususkan sebagai nama bagi kitab yang diturunkan kepada Muhammad saw, sehingga al-Quran menjadi nama khas bagi kitab itu, sebagai nama diri. Secara gabungan kata itu dipakai untuk nama Al-Quran secara keseluruhan, begitu juga untuk penamaan ayatnya.⁹

Definisi al-Quran dapat disimpulkan al-Quran yaitu sebagai kalam dan firman Allah SWT, yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw melalui perantaraan jibril sebagai utusan Allah yang tulis pada mushaf yang dijadikan sebagai pedoman bagi umat manusia serta membacanya merupakan ibadah.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Intensitas belajar agama islam Intensitas membaca Al-Quran adalah sebagai Rutinitas atau keseringan dan frekuensi Intensitas membaca Al-Quran dalam melakukan aktifitas mengeja maupun melafalkan al-Quran sebagai pedoman hidup yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sebagai sebuah keteladanan yang diberikan kepada anak-anaknya.

⁷ Muhammad Isma'il Ibrahim, *Al-Quran wa I'jazah al-'Ilmi*, (tt.p: Daar al-Fikri al-'Arabi, t.t), hlm. 12.

⁸ Yusuf Al-Qardhawi, *Berinteraksi Dengan al-Quran*, (Terj. Abdul Hayyie al-Kattani, Jakarta: Gema Insani, 1999), Cet. II, hlm. 25.

⁹ Mudzakir AS, *Opcit*, hlm. 16.

2. Dasar-Dasar Membaca Al-Quran

Ada beberapa dasar yang digunakan kaitannya dalam membaca al-Quran baik itu dari al-Quran sendiri, al-Hadits maupun peraturan-peraturan lain:

a. Dasar Al-Quran

1. QS. Al-Alaq: 1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿العلق: 1-5﴾

Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah. (QS Al 'Alaq: 1-3)¹⁰

Inilah surat yang pertama dari al-Quran yang dimulai dengan menyebut nama Allah SWT, kemudian memberikan pengarahan pertama kepada Rasulullah saw, dengan diarahkan supaya beliau membaca dengan menyebut nama Allah SWT.¹¹

2. QS. Al-Ankabut: 45

اتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿العنكبوت: 45﴾

Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Al-Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.(QS.al-ankabut: 45)¹²

¹⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *op.cit.*, hlm. 1079.

¹¹ As-Syahid Sayid Qutb, *Tafsir Fi Zhilalil Al-Quran*, terj. As'ad Yasin dan Abdul 'Aziz Salim Basyarahil, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), Jilid 12, hlm. 305.

¹² Departemen Agama Republik Indonesia, *op.cit.*, hlm. 635

Ayat ini merupakan perintah Allah SWT yang menyuruh Rasulullah saw dan Muslimin agar membaca al-Quran dan menyampaikannya kepada manusia dan dirikanlah shalat dengan sempurna serta khusyuk, rukun-rukun dan perenungan dari al-Quran yang dibacanya.

3. QS. Ali Imran: 113

لَيْسُوا سَوَاءً مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ أُمَّةٌ قَائِمَةٌ يَتْلُونَ آيَاتِ اللَّهِ آنَاءَ اللَّيْلِ وَهُمْ يَسْجُدُونَ ﴿١١٣﴾

Mereka itu tidak sama; diantara ahli kitab itu ada golongan yang berlaku lurus, mereka membaca ayat-ayat Allah pada beberapa waktu di malam hari, sedangkan mereka juga bersujud (sembahyang). (QS. Ali Imran:113)¹³

Maksud ayat di atas bahwa mereka (manusia) tidak sama, diantara mereka ada orang yang beriman dan diantara mereka ada yang jahat, yang beriman adalah mereka yang selalu konsisten terhadap Allah SWT, taat kepada syariat-Nya dan taat kepada Nabi-Nya. Mereka shalat malam dan membaca al-Quran.

b. Dasar Hadits

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)¹⁴

Telah diceritakan kepada kami Hajjaj bin Minhal, telah diceritakan kepada kami Syu'bah, ia berkata: telah mengabarkan kepada saya 'Alqamah bin Martsad, saya telah mendengar Sa'ad bin Ubaidah dari Abi Abdurrahman as-Sulamy, dari Utsman r.a, Nabi Saw bersabda: 'Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar al-Quran dan mengamalkanya'. (HR. Bukhari).

¹³ Departemen Agama Republik Indonesia, *loc.cit* , hlm. 94.

¹⁴ Al-Imam Abi Abdillah Muhammad bin Isma'il bin Ibrahim bin Mughirah bin Bard Dzabab al-Bukhari al-Ja'fiy, *Shahih Bukhari*, Jus V, (Semarang: Al-Maktabah Thoha Putra, t.t), hlm.108.

حَدَّثَنَا الْحَسَنُ لِعَلِيِّ الْحُلَوَانِيِّ حَدَّثَنَا أَبُو تَوْبَةَ وَهُوَ الرَّيِّعُ بْنُ نَافِعٍ حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ يُعْنَى ابْنِ سَلَامٍ عَنْ زَيْدٍ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا سَلَامٍ يَقُولُ حَدَّثَنِي أَبُو أُمَامَةَ الْبَاهِلِيُّ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ (رواه مسلم)

Telah diceritakan kepada kami Hasan bin ‘Ali al-Hulwan, telah diceritakan kepada kami Abu Taubah, dan dia adalah Rabi’ bin Nafi’, telah diceritakan kepada kami Mu’awiyah yakni Ibnu Salam dari Zaid bahwa sesungguhnya ia telah mendengar Aba Salam berkata, telah menceritakan kepada kami Abu Umamah al-Bahily dia berkata saya mendengar rasulullah saw bersabda: “Bacalah al-Quran, sesungguhnya ia akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafa’at bagi orang yang membacanya. (HR. Muslim).¹⁴

c. Dasar Psikologi

Setiap manusia hidup selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut agama, untuk merasakan bahwa dalam jiwanya ada perasaan yang meyakini adanya Zat Yang Maha Kuasa sebagai tempat untuk berlindung dan memohon pertolongan, sedangkan al-Quran dapat dapat memberikan ketenangan jiwa bagi yang membacanya, dan inilah yang menunjukkan bahwa al-Quran merupakan obat penyakit yang ada di dalam jiwanya. Sebagaimana firman Allah dalam surat Yunus: 57

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ
لِلْمُؤْمِنِينَ ﴿يُونُسُ: 57﴾

Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada)

¹⁴ Al-Imam Abi Zakaria Yahya bin Syarif an Nawawi, *Shahih Muslim*, (Beirut-Libanon: Daar Al-Kutb Alamiyah, 1401 H/1951 M), hlm. 89-90.

dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman. (QS. Yunus: 57)¹⁵

Maksudnya pelajaran dari Tuhanmu yaitu larangan berbuat fahisyah. Al-Quran merupakan penawar bagi apa yang ada dalam dada, seperti kesamaran dan keraguan. Al-Quran menghilangkan najis, Syirik dan kotoran kekafiran dari qalbu karena ia adalah sebagai petunjuk dan rahmah. Inilah sebabnya bagi orang-orang Muslim diperlukan adanya Pendidikan Agama Islam agar dapat mengarahkan fitrah mereka tersebut ke arah yang benar, sehingga akan mengabdikan dan beribadah sesuai dengan ajaran Islam, karena tanpa adanya pendidikan agama dari suatu generasi berikutnya maka orang akan semakin jauh dari agama yang benar.¹⁶

3. Keutamaan Membaca Al-Quran

Banyak sekali keutamaan-keutamaan orang membaca al-Quran, melihat begitu agungnya kitab suci ini, Hasby Asy Shidiqiy dalam buku *Pedoman Dzikir dan Doa* memberikan beberapa keutamaan membaca al-Quran di antaranya:

1. Ditempatkan dalam barisan orang-orang besar yang utama dan tinggi.
2. Memperoleh beberapa kebajikan dari tiap-tiap huruf yang dibacanya dan bertambah derajatnya di sisi Allah.
3. Dinaungi dengan payung rahmat, dikelilingi oleh para malaikat dan diturunkan Allah kepadanya ketenangan dan kewaspadaan.
4. Digemilangkan hatinya oleh Allah dan dipelihara dari kegelapan.
5. Diharumkan baunya, disegani dan dicintai oleh orang-orang shalih.
6. Tiada gundah hati di hari kiamat karena senantiasa dalam pemeliharaan dan penjagaan Allah SWT.

¹⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *op.cit.*, halm. 315.

¹⁶ Zuhairi, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 26.

7. Memperoleh kemuliaan dan diberi rahmat kepada bapak ibunya.

8. Terlepas dari kesusahan akhirat.¹⁷

Dalam hadits Nabi saw dikatakan:

حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ قَالَ حَدَّثَنِي سَالِمُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَا أَحْسَدَ إِلَّا عَلَى ثَنَيْنِ رَجُلٍ أَتَاهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَقَامَ بِهِ آتَاءَ اللَّيْلِ وَرَجُلٍ أَعْطَاهُ اللَّهُ مَالًا فَهُوَ يَتَصَدَّقُ بِهِ آتَاءَ اللَّيْلِ وَآتَاءَ النَّهَارِ (رواه البخاري)

Telah diceritakan kepada kami Abul Yaman, telah mengabarkan kepada kami Syu'aib, dari Zuhriyyi dia berkata, telah diceritakan kepada saya Salim bin Abdullah bahwa sesungguhnya Abdullah bin Umar r.a berkata, saya mendengar rasulullah saw bersabda: "Tidak boleh iri hati selain pada dua perkara, yaitu orang yang diberi oleh Allah SWT kitab suci al-Quran lalu dibacanya siang dan malam, serta orang yang dianugerahi oleh Allah kekayaan harta, siang dan malam kekayaan ini digunakan untuk segala sesuatu yang diridloi oleh Allah SWT. (HR. Bukhari)¹⁸

Hadits di atas menjelaskan bagaimana keutamaan bagi orang yang belajar agama islam sampai orang-orang merasa dengki, iri karena melihat dan mendengar bila belajar agama islam sebagai salah satu dari dua golongan.

Hadits lain yang menjelaskan tentang keutamaan al-Quran adalah:

حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ أَبِرْهِيمٍ حَدَّثَنَا هِشَامٌ وَهَمَامٌ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ زُرَّارَةَ بْنِ أَوْفَى عَنْ سَعِيدِ ابْنِ هِشَامٍ عَنْ عَائِشَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهِرٌ بِهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يَقْرَأُهُ وَهُوَ يَشْتَدُّ (شَاقُّ) عَلَيْهِ فَلَهُ أَجْرَانِ (رواه ابوداود)

¹⁷ Teungku Hasby Ash Shidieqy, *Pedoman Dzikir dan Do'a*, (Jakarta: Bulan bintang, 1990), hlm. 153-155.

¹⁸ Imam Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Mughiroh Hardzibah al- Bukhari al Jakfiy, *op. cit.*, hlm. 108.

Telah diceritakan kepada kami Muslim bin Ibrahim, telah diceritakan kepada kami Hisyam dan Hammam, dari Qatadah, dari Zuraarah bin Aufa, dari Sa'ad bin Hisyam, dari 'Aisyah, Nabi saw bersabda: "Orang yang belajar agama islam dan pandai dalam membacanya, maka ia bersama para malaikat yang mulia dan yang belajar agama islam dengan mengeja lalu ia membacanya dengan sulit, ia mendapatkan dua pahala. (H R Abu Dawud)¹⁹

Hadits di atas menjelaskan begitu utamanya belajar agama islam sampai-sampai Rasulullah sangat memperhatikan dan menyuruh ummatnya untuk belajar agama islam dengan baik karena apabila bisa belajar agama islam dengan pandai baik tajwid, *makharijul huruf* maupun tartil maka pahalanya besar, yang membacanya juga akan bersama dengan para Malaikat dan seandainya ia tidak bisa mahir dalam belajar agama islam yaitu dengan mengejanya dan merasa kesulitan dalam membaca, namun ia tetap mempunyai semangat untuk membacanya maka Allah memberikan pahala, sehingga apapun keadaan kita dalam belajar agama islam baik lancar maupun tidak, akan tetap bernilai di sisi Allah SWT.

4. Adab Dan Tata Cara Membaca Al-Quran

Al-Quran merupakan kalam suci yang datangnya langsung dari sisi Allah SWT, dimana memiliki adab tersendiri bagi siapa saja yang membacanya, dan ini berbeda dengan buku atau kitab lainnya. Adab-adab itu sendiri sudah diatur dengan baik sebagai penghormatan dan pengagungan kepada al-Quran yang diturunkan kepada nabi akhir zaman, Muhammad saw dan sebagai ummatnya maka kewajiban kita adalah untuk mengikuti pedoman dalam belajar agama islam.

Banyak sekali adab-adab maupun tata cara yang harus dilakukan pada saat akan memulai sampai mengakhiri belajar agama islam. Namun pada

¹⁹ Abu Daud Sulaiman bin al Asy'at as Sajsatany , *Sunan Abu Daud*, Juz 1, (Beirut: Daar al-Fikri, tth), hlm. 340.

intinya adab dan tata cara itu terbagi menjadi dua, yaitu adab yang berupa lahiriyah dan adab yang berupa batiniyah.

a. Adab Lahiriyah, antara lain:

- 1) Berwudlu sebelum Belajar agama islam, sebagaimana Firman Allah SWT;

إِنَّهُ لَقُرْآنٌ كَرِيمٌ فِي كِتَابٍ مَكْنُونٍ لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ ﴿الواقعة: 79﴾

Sesungguhnya dia adalah al-Quran yang mulia, dalam kitab yang terpelihara dengan baik, tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan. (QS. al-Waqi'ah: 77-79) ²⁰

- 2) Hendaknya mengambil al-Quran dengan tangan kanan
- 3) Bersiwak atau menggosok gigi sebelum membaca
- 4) Mamakai pakaian yang bersih dan sopan
- 5) Membaca di tempat suci dan bersih
- 6) Disunnahkan menghadap ke arah kiblat
- 7) Membaca dengan berlahan-lahan (tartil)²¹
- 8) Membaca dengan suara dan irama yang merdu.²²

Sebagaimana sabda Rasulullah saw:

حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ ثَنَا جَرِيرٌ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ طَلْحَةَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عُرْوَةَ وَسَجَّةَ عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: زَيِّنُوا الْقُرْآنَ بِأَصْوَاتِكُمْ (رواه ابوداود)

Telah diceritakan kepada kami Utsman bin Abi Syaibah, telah diceritakan kepada kami Jarir, dari A'masy, dari Thalhah, dari Abdurrahman bin Ausajah, dari al-Barra' bin 'Azib ia berkata, Rasulullah Saw bersabda: Hiasilah al-Quran dengan suaramu yang indah. (HR. Abu Daud)²³

²⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Quran dan Terjemahnya*, *op.cit*, hlm. 897.

²¹ Warno Hamid, dkk., *Pelajaran Membaca al-Quran*, (Surabaya: Menara Mega Perkasa, 2002), Jilid VI, hlm. 110.

²² Yusuf al-Qardawi, *Berinteraksi dengan Al-Quran*, *op cit*, hlm. 231.

²³ Abi Daud Sulaiman bin al-Asy'at al-Sajsatany, *op.cit*, hlm. 74.

Hendaknya dalam membaca al-Quran membacanya dengan suara yang merdu, mudah dan murattal dan lafal yang mudah, yang tidak keluar dari tabiat bahasa arab dan para ahli kalam. Hal ini akan mempengaruhi terhadap sikap anak dalam belajar agama islam.

Mereka juga diharapkan membacanya dengan tartil yaitu dengan membaca berlahan-lahan dan hati-hati, membaca dengan jelas huruf-huruf dan barisnya. Jangan sampai belajar agama islam memanjangkan bacaan yang bukan pada madnya, serta menambah panjang mad melebihi yang seharusnya untuk menambah lagu, sehingga ia melakukan sesuatu yang tidak dibolehkan oleh bahasa arab.

2. Adab Batiniyah

Teungku Hasby Ash Shidieqy dalam bukunya “*Pedoman Dzikir dan Do’a*”²⁴ mengemukakan beberapa adab batiniyah dalam belajar agama islam, antara lain:

- a. Membaca dengan tadabur, yaitu memperhatikan sungguh-sungguh serta dapat mengambil pelajaran dan nasihat dari padanya, sebagai contoh dalam sebuah firman Allah SWT, yang perlu ditadaburi adalah:

أَمْ حَسِبَ الَّذِينَ اجْتَرَحُوا السَّيِّئَاتِ أَنْ نَجْعَلَهُمْ كَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
سَوَاءٌ مَحْيَاهُمْ وَمَمَاتُهُمْ سَاءَ مَا يَحْكُمُونَ ﴿الْجَاثِيَةِ: 21﴾

Apakah orang-orang yang membuat kejahatan itu menyangka bahwa Kami akan menjadikan mereka seperti orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang shalih, yaitu sama antara kehidupan dan kematian mereka? Amat buruklah apa yang mereka sangka itu. (QS. Al Jatsiyah: 21)²⁵

- b. Membaca dengan khusyu’ dan khudlu’, dimana dapat melapangkan dada dan menjadikan hati bersinar-sinar, Allah SWT, menerangkan bahwa sikap khusyu’ adalah hasil dari belajar agama islam atau mendengarnya,

²⁴ Teungku Hasby Ash-Shidieqy, *Op.cit.*, hlm. 153-155.

²⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *op.cit*, hlm. 817.

bahkan Allah memberitahukan, jikalau al-Quran itu diturunkan kepada gunung niscaya akan menjelma kekhusyu'an itu bahkan pada tingkatan pecah.²⁶ Firman Allah SWT:

لَوْ أَنزَلْنَاهُ هَذَا الْقُرْآنَ عَلَى جَبَلٍ لَّرَأَيْنَهُ خَاشِعًا مُّتَصَدِّعًا مِّنْ خَشْيَةِ اللَّهِ وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿الحشر: 21﴾

Kalau sekiranya kami turunkan al-Quran ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah disebabkan takut kepada Allah. Dan perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia supaya mereka berpikir. (Al-Hasyr: 21) ²⁷

- c. Membaca dengan ikhlas semata-mata karena Allah SWT, yaitu membulatkan pikiran dan hati sanubari bahwa kita sedang bermunajat kepada Allah SWT, dengan membaca kitab-Nya yang suci.
- d. Membaca dengan cara menghasilkan bekas bacaan pada diri sendiri, orang arif selalu mencururkan air mata sewaktu belajar agama islam karena hati mereka sangat terpengaruh oleh bacaan yang mereka baca.
- e. Bergetar hati sewaktu belajar agama islam sesuai dengan Firman Allah SWT

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَحِلَّتِ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿2﴾ الانفال:2

Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu adalah mereka yang apabila disebut nama Allah, gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan mereka ayat-ayat-Nya, maka bertambahlah keimanan mereka, serta kepada Tuhanlah mereka mereka bertawakkal. (QS. Al-Anfal:2)²⁸

²⁶ Abdul Halim Mahmud, *Tadarus Kehidupan di Bulan Al-Quran*, (Terj. Irwan Raihan, Abu Fahmi, Yogyakarta: Madani Pustaka Hikmah, 2000), hlm 113.

²⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Opcit*, hlm. 919.

²⁸ *Ibid*, hlm. 260.

B. Motivasi Belajar Agama Islam

1. Pengertian Motivasi Belajar Agama Islam

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.²⁹ Ada juga yang mengatakan bahwa motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.³⁰

Belajar menurut Sholeh Abdul Aziz dan Abdul Majid dalam bukunya *At-Tarbiyatut Turuqut Tadris* memberikan pengertian bahwa Belajar adalah suatu perbuatan di dalam pemahaman siswa yang dihasilkan dari pengetahuan terdahulu, maka akan menumbuhkan perubahan baru dalam pemahaman siswa”.³¹

Agama islam merupakan agama wahyu yang memberi bimbingan kepada manusia mengenai semua aspek kehidupan, memberi peluang kepada manusia menuju tempat tertinggi dan mulia. Agama islam dapat diibaratkan seperti jalan raya yang dipagari dengan al-Quran dan al-Hadits.³²

Dengan demikian yang dimaksud motivasi belajar agama islam adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri anak yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arahan pada kegiatan belajar itu demi tercapainya suatu tujuan yaitu mempunyai pengetahuan agama islam.

2. Macam-Macam Motivasi Belajar Agama Islam

Sardiman A.M. membagi macam-macam motivasi menjadi dua bagian yaitu:

²⁹ Depdikbud, *Op cit* hlm. 756

³⁰ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya 2000), hlm. 60

³¹ Sholeh Abdul Aziz, *At-Tarbiyatut Turuqut Tadris*, (Mesir: Darul Ma'arif, 1976), hlm. 169.

³² Dr Yusuf Al-Qardhawi, *Bagaimana Berinteraksi Dengan Al-Quran*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1999) hlm. 38

- a. Motivasi Instrinstik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam dirinya sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Contohnya anak yang senang belajar agama islam, tidak usah ada yang menyuruhnya, ia rajin mencari al-Quran untuk dibacanya.
- b. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.³³ Contohnya anak belajar agama islam karena ingin mendapatkan hadiah dari Intensitas membaca Al-Qurannya.

Dalam al-Quran ditemukan beberapa bentuk dorongan yang mempengaruhi manusia. Dorongan-dorongan yang dimaksud dapat berbentuk instingtif dalam bentuk naluriyah maupun dorongan terhadap hal-hal yang memberikan kenikmatan. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT.dalam surat al-Rum ayat 30 sebagai berikut:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿الرُّوم: 30﴾

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada (Allah); (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui (QS. al-Rum: 30)³⁴

Ayat di atas menekankan sebuah motivasi bawaan dalam wujud fitrah, yaitu sebuah potensi dasar. Potensi dasar yang memiliki makna sifat bawaan mengandung arti, bahwa sejak diciptakan manusia memiliki sifat bawaan yang menjadi pendorong untuk melakukan berbagai macam perbuatan. Namun, dalam perspektif kognitif, motivasi yang lebih signifikan bagi anak adalah motivasi intrinsik karena lebih murni dan langgeng serta tidak tergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain.

³³ Sardiman, A.M., *Interaksi Dan Motivasi belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2006)hlm. 91

³⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Opca* hlm. 645

3. Cara Membangkitkan Motivasi belajar agama islam

Minat belajar pada anak dalam belajar agama islam tidak selamanya menggebu-gebu, juga tidak selamanya akan pudar begitu saja, sebab dalam diri anak rasa ingin tahu terhadap sesuatu akan selalu tumbuh, dan hal ini merupakan langkah awal yang harus dipahami Intensitas membaca Al-Quran. Motivasi sebagai suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam belajar tingkat ketekunan siswa sangat ditentukan oleh adanya motivasi dan kuat lemahnya Motivasi belajar agama islam yang ditimbulkan motivasi tersebut.

Ada berbagai pendapat tentang teori motivasi diantaranya:

- a. Teori Hedonisme yaitu suatu aliran dalam filsafat yang memandang bahwa hidup itu untuk mencari kesenangan (hedone) yang bersifat duniawi.
- b. Teori naluri yaitu pada dasarnya manusia memiliki tiga naluri yaitu
 - 1) dorongan nafsu (naluri) mempertahankan diri
 - 2) dorongan nafsu (naluri) mengembangkan diri
 - 3) dorongan nafsu (naluri) mempertahankan atau mempertahankan jenis.

Dengan dimilikinya ketiga naluri pokok itu, maka kebiasaan-kebiasaan dan tingkah laku manusia yang diperbuatnya setiap hari mendapatkan dorongan atau digerakkan ketiga naluri tersebut. Manusia selalu merasa tidak cukup dengan sesuatu yang dimilikinya, lambat laun mereka akan mengembangkan dan memperluas wawasannya dalam segala hal. Begitu juga seorang anak akan mengembangkan dirinya untuk memiliki pengetahuan agama.

- c. Teori reaksi yang dipelajari, berpandangan bahwa tindakan atau perilaku manusia tidak didasarkan naluri, tetapi berdasarkan pola-pola tingkah laku yang dipelajari dari kebudayaan ditempat orang itu hidup.
- d. Teori daya pendorong yaitu perpaduan dari “teori naluri” dengan teori “reaksi yang dipelajari”.

- e. Teori kebutuhan yaitu tindakan yang dilakukan oleh manusia adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun psikis.³⁵

Pada umumnya motivasi seorang anak belajar membaca itu lebih dari satu atau bersifat majemuk. Seorang anak belajar agama islam dengan rajin biasanya tidak hanya karena motivasi ingin menuntut ilmu tetapi juga karena motivasi ingin mendapat pujian, merasa butuh, meniru orang lain, mendapatkan hadiah dan karena motivasi-motivasi yang lain.

Jelaslah bahwa semakin banyak motivasi yang ada pada diri anak, maka akan semakin kuat Motivasi belajar agama islamnya. Anak mempunyai Motivasi belajar agama islam karena didorong oleh motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Seandainya anak dalam belajar itu didorong oleh motivasi intrinsik maka anak itu belajar dengan inisiatif sendiri tanpa dorongan oleh orang lain.

Dengan kata lain motivasi intrinsik itu akan memungkinkan seorang anak bersikap mandiri dalam melakukan aktivitas belajar. Motivasi belajar agama islam anak dapat dibangkitkan dengan mengusahakan agar anak memiliki motivasi intrinsik dan ekstrinsik dalam belajar agama islam tersebut.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Agama Islam

Dalam kegiatan belajar, berlangsung dan keberhasilannya bukan hanya ditentukan oleh faktor intelektual tetapi juga faktor-faktor non intelektual termasuk salah satunya ialah motivasi. Usaha dan keberhasilan belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor tersebut dapat bersumber pada dirinya atau di luar dirinya atau lingkungannya.

a. Faktor-faktor dalam diri individu

Banyak faktor yang ada dalam diri siswa yang mempengaruhi usaha dan keberhasilan belajarnya. Faktor tersebut menyangkut aspek jasmani dan

³⁵ M. Ngalim Purwanto, *Opcit*, hlm. 74

rohani. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang disebut faktor individual, dan ini digolongkan lagi menjadi dua golongan yaitu:

- 1) faktor-faktor fisiologis, dibedakan lagi menjadi dua:
 - a) keadaan tonus jasmani, pada umumnya, yang melatar belakangi aktifitas belajar ; keadaan jasmani yang segar akan lain pengaruhnya terhadap jasmani yang segar ;keadaan jasmani yang lelah akan lain pengaruhnya dengan yang tidak lelah.
 - b) Keadaan fungsi-fungsi jasmani tertentu terutama fungsi indera, baik fungsinya panca indera merupakan syarat dapatnya belajar itu dengan baik. Anak yang penglihatan, pengucapan dan pendengarannya tidak sempurna, akan merasa kesulitan untuk mencapai keberhasilan dalam belajar agama islam.
- 2) faktor-faktor psikologis, *Arden N. Frandsen* yang dikutip Sumadi Suryabrata mengatakan bahwa hal yang mendorong seseorang belajar itu adalah sebagai berikut:
 - a) adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas
 - b) adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju
 - c) adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari guru, Intensitas membaca Al-Quran dan teman-teman
 - d) adanya keinginan memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha baru, baik kooperasi maupun kompetisi
 - e) adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran
 - f) adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari pada belajar.³⁶

³⁶ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo 1995) Hlm.

Motivasi anak belajar agama islam sebaiknya timbul dari dalam diri anak tersebut karena itu berpengaruh besar dalam keberhasilan anak dalam belajar agama islam.

b. Faktor-faktor lingkungan

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pendidikan, memberi landasan dasar bagi proses belajar pada lingkungan sekolah dan masyarakat. Faktor fisik dan sosial psikologis yang ada dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan belajar anak. Termasuk lingkungan fisik dalam lingkungan keluarga adalah: keadaan rumah dan ruang tempat belajar, sarana dan prasarana belajar yang ada, suasana dalam rumah apakah tenang atau banyak kegaduhan, juga suasana lingkungan di sekitar rumah.³⁷

- 1) faktor-faktor non sosial, yang dapat dibilang jumlahnya, antara lain: keadaan udara, suhu, cuaca, waktu (pagi, siang ataupun malam)
- 2) faktor-faktor sosial, yaitu faktor manusia (sesama manusia), baik manusia itu hadir maupun tidak langsung hadir.³⁸ Diantaranya Intensitas membaca Al-Quran yang rajin belajar agama islam memungkinkan anak akan terdorong untuk belajar agama islam.

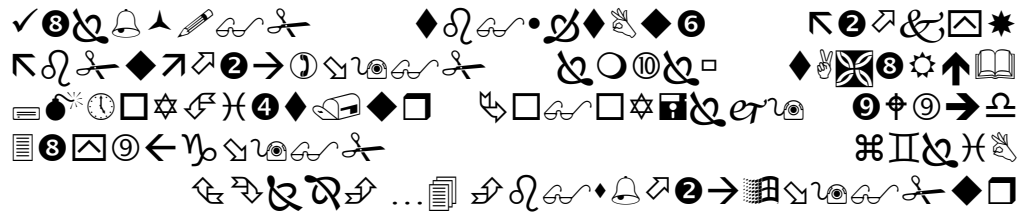
C. Pengaruh Intensitas Membaca Al-Quran Terhadap Motivasi Belajar Agama Islam Anak

Al-Quran diibaratkan sebagai cahaya yang menerangi kehidupan kita agar langkah-langkah yang kita tempuh memiliki kepastian yang menyelamatkan karena akal yang tidak didukung wahyu tidak jauh berbeda dengan orang yang

³⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2003), hlm. 162-163.

³⁸ Sumadi Suryabrata, *opcit*, hlm. 249-252.

berjalan dalam kegelapan.³⁹ Oleh karena itu Allah menjadikan al-Quran sebagai petunjuk bagi manusia. Sebagaimana firman Allah SWT.



Bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil).(QS. Al-baqarah:185)⁴⁰

Al-Quran bukanlah suatu kitab yang ditujukan bagi suatu bangsa, sementara tidak kepada bangsa lain, tidak juga bagi warna kulit tertentu dan tidak pula hanya untuk satu jenis manusia. Al-Quran adalah kitab bagi seluruh manusia dan tuntunan bagi segala sesuatu dari Allah SWT.⁴¹

Setiap bacaan akan menimbulkan pengaruh yang besar dalam diri kita. Allah selalu mengajak untuk berpikir, melatih fungsi otak dan hati kita.⁴² Membaca al-Quran yaitu sebagai penyeimbang agar kita tetap memiliki pegangan yang kuat dan tidak terjerumus pada pemikiran-pemikiran yang keliru yang menyengsarakan kehidupan kita.

Al-Quran mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan jiwa umat manusia, secara umum pengaruh yang besar dari al-Quran sangat mudah menggetarkan hati dan mengikat jiwa siapa saja yang masih bersih dan suci dari berbagai pengaruh dari luar dirinya.⁴³ Al-Quran merupakan kitab yang meliputi semua sisi agama. Ia merupakan sendi agama, roh

³⁹ Suharsono, *Mencerdaskan Anak*, (Jakarta: Inisiasi Press, 2000), hlm.158

⁴⁰ Depatemen Agama, *Opcit*, hlm.45

⁴¹ Yusuf Qardhawi, *Opcit* hlm. 1991

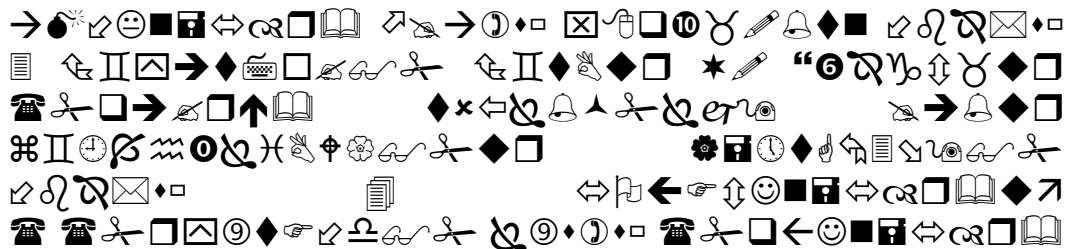
⁴² Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual*, (Jakarta: Arga, 2001) hlm. 183

⁴³ Mohammad Nur Abdul Hafidz Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi*, (Solo: Pustaka Arofah 2004) hlm. 457

keberadaan islam, yang kepadanya aqidah disandarkan, ibadah diambil, akhlak dicari dan menghimpun dasar-dasar syariat dan hukum.⁴⁴

Tindakan yang dilakukan oleh manusia yaitu untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun psikis.⁴⁵ Menurut Arden N. Frandsen yang dikutip Sumadi Suryabrata mengatakan bahwa hal yang mendorong seseorang belajar yaitu adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas dan adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju.⁴⁶ Ketika anak telah mampu membaca al-Quran, ia tidak merasa cukup dengan apa yang ia dapatkan maka ia berusaha untuk mengetahui dan mengamalkan ajaran yang ada dalam al-Quran, karena setiap muslim diwajibkan mempelajari dan mengamalkan ajaran islam yang terkandung dalam al-Quran.

Agama islam membimbing manusia untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Kebahagiaan akhirat itulah kebahagiaan sejati dan kekal selamanya, kebahagiaan dunia adalah sementara dan hanyalah jalan menuju kearah kebahagiaan akhirat. Kebahagiaan di dunia berlaku agar terhindar dari segala yang mengancam dan mencelakakan hidup seperti penganiayaan seperti penganiayaan, ketidakadilan, bala bencana siksaan, kezaliman dan segala macam penyakit dan bahaya⁴⁷ Dan agama islam adalah agama yang diridhai oleh Allah SWT

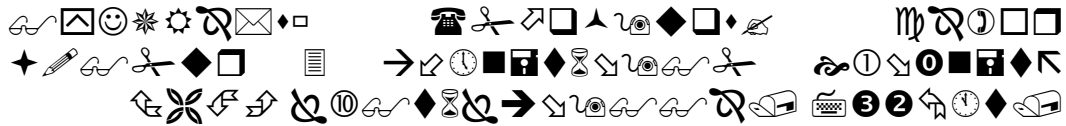


⁴⁴ Yusuf Al-Qardhawi, *Bagaimana Berinteraksi Dengan Al-Quran*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1999) hlm.38

⁴⁵ M. Ngalim Purwanto, *Opcit*, hlm. 74

⁴⁶ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo 1995) Hlm. 249-252

⁴⁷ Hasan Langgulung, *opcit* hlm. 398



Kemudian jika mereka mendebat kamu (tentang kebenaran Islam), Maka Katakanlah: "Aku menyerahkan diriku kepada Allah dan (demikian pula) orang-orang yang mengikutiku". dan Katakanlah kepada orang-orang yang telah diberi Al kitab dan kepada orang-orang yang ummi[190]: "Apakah kamu (mau) masuk Islam". jika mereka masuk Islam, Sesungguhnya mereka telah mendapat petunjuk, dan jika mereka berpaling, Maka kewajiban kamu hanyalah menyampaikan (ayat-ayat Allah). dan Allah Maha melihat akan hamba-hamba-Nya.⁴⁸

Periode penting dalam pendidikan, terutama dalam pendidikan agama islam yaitu masa anak-anak. Apabila anak-anak kurang mendapatkan perhatian dan pendidikan agama pada awal permulaan perkembangannya maka mereka akan menjadi rusak karena tidak mempunyai pegangan hidup, sehingga akhlaknya akan menjadi rusak.

E. Pengajuan Hipotesis

Berkaitan dengan hipotesis penelitian, perlu dicatat bahwa keberadaan Hipotesis itu sendiri adalah kesimpulan sementara tentang masalah yang merupakan perkiraan tentang keterikatan variabel-variabel yang diteliti. Menurut Sutrisno Hadi Hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar dan mungkin juga salah, dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkannya.⁴⁹ Sedangkan menurut Winarno Surachman Hipotesis adalah perumusan jawaban sementara terhadap suatu soal yang dimaksud sebagai tuntutan sementara dalam penyelidikan untuk mencari jawaban yang sebenarnya.⁵⁰

Black A. James dalam bukunya, "*Methods and Issues in Social Research*" mendefinisikan Hipotesis adalah *a Tentative statement about something, the*

⁴⁸ Departemen Agama, opcit hlm.78

⁴⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi UII, 1993), hlm. 41

⁵⁰ Winarno Surachman, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metodologi Teknik*, (Bandung: Transindo, 1994), hlm. 39

*validity of which is usually unknown.*⁵¹ Bahwa hipotesis adalah pernyataan mengenai sesuatu yang masih bersifat sementara, kebenarannya belum dapat diketahui.

Dari beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis merupakan kesimpulan yang belum final artinya masih harus dibuktikan kebenarannya

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh positif antara Intensitas membaca Al-Quran terhadap motivasi anak untuk belajar agama islam. Jadi, Semakin tinggi intensitas membaca Al-Quran maka akan semakin besar motivasi anak untuk belajar agama islam.

⁵¹ Black A James, *Methods and Issues in Social Research*, (Amerika: Angie Lie, 1976), hlm.126.

BAB III

METODE PENELITIAN

Secara umum bab ini membahas metodologi yang akan digunakan penelitian yang akan dilaksanakan di Perumahan Koveri Ngaliyan Semarang, metodologi ini antara lain membahas tentang tujuan penelitian, waktu dan tempat penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, metode penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, dan teknik analisis data.

A. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin diperoleh penelitian yang berjudul “PENGARUH INTENSITAS MEMBACA AL-QURAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR AGAMA ISLAM ANAK DI PERUMAHAN KOVERI NGALIYAN SEMARANG,” ini tidak terlepas dari permasalahan yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya, yaitu ;

1. Untuk mengetahui Intensitas membaca al-Quran anak di Perumahan Koveri Ngaliyan Semarang,
2. Untuk mengetahui Motivasi anak untuk belajar agama islam di Perumahan Koveri Ngaliyan Semarang,
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh positif Intensitas membaca al-Quran terhadap motivasi anak untuk belajar agama islam di Perumahan Koveri Ngaliyan Semarang,

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 15 hari dihitung mulai tanggal 2 April sampai dengan 17 April 2008.

2. Tempat Penelitian

Penelitian Intensitas membaca al-Quran anak terhadap motivasi anak untuk belajar agama islam ini dilaksanakan di Perumahan Koveri Ngaliyan Semarang, tepatnya di Desa Beringin RW VII Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

C. Variabel Penelitian

Variabel yaitu segala sesuatu yang menjadi pengamatan atau faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang diteliti.¹ Penelitian ini ada dua variabel, yaitu variabel bebas atau *independent* (X) dan variabel terikat atau *Dependent*(Y).

1. Variabel bebas atau *Independent* (X)

Variabel bebas yaitu variabel yang diduga sebagai penyebab atau pendahulu dari variabel yang lain.² Penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu Intensitas membaca al-Quran anak, Intensitas membaca al-Quran anak dipandang sebagai salah satu faktor pendorong bagi anak-anaknya dalam pembinaan keagamaan yakni membaca al-Quran, karena perannya yang begitu besar dalam pendidikan terutama pendidikan agama.

Sebagai indikator dalam Variabel ini yaitu :

- a. Rutinitas atau keseringan anak dalam membaca al-Quran.
- b. Keseriusan anak membaca al-Quran.
- c. Frekuensi anak dalam membaca al-Quran.

2. Variabel Terikat atau *Dependent* (Y)

Variabel yang diduga sebagai akibat atau yang dipengaruhi oleh variabel yang mendahuluinya disebut sebagai variabel terikat (*Independent*).³ Motivasi anak untuk belajar agama islam merupakan Variabel Terikat yaitu variabel

¹ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1992), hlm. 74

² Jalaludin Rahmat, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 12.

³ *Ibid*

yang diduga sebagai akibat atau yang dipengaruhi oleh variable motivasi anak belajar agama islam, dengan indikatornya sebagai berikut :

- a. Semangat Belajar.
- b. Keaktifan anak belajar agama islam.
- c. Perhatian anak dalam belajar agama islam.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu telaah dan studi kasus yang bermaksud membuat penginderaan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu.⁴ Atau penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau responden.⁵ Tepatnya di Perumahan Koveri Ngaliyan Semarang, namun penyajian teori yang relevan dengan masalah penelitian ini, peneliti juga menggunakan study kepustakaan (*library research*), penelitian berdasarkan buku-buku literatur sebagai dasar rujukan teori yang ada. atau pengumpulan data yang ada kaitannya dengan teori.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, peneliti menggunakan dua metode, yaitu:

a. Kuesioner dan Angket

Kuesioner yaitu suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sebuah pertanyaan-pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis oleh responden.⁶ Disebutkan dalam bukunya Suharsimi Arikunto, bahwa kuesioner berupa sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan memperoleh informasi dari responden berupa laporan pribadinya

⁴ Sumadi Suryabrata, *op cit.*, hlm. 18

⁵ Iqbal Hasan, *Analisi Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: umi Aksara, 2504), hlm

5.

⁶ Margono, *Op.cit* hlm 169

atau hal-hal yang ia ketahui.⁷ Tujuan pokok pembuatan kuesioner yaitu untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian dan memperoleh informasi yang reliabilitas dan validitas setinggi mungkin.⁸

Kuesioner ini terdiri dari 25 item soal yang berhubungan dengan indikator variabel Intensitas membaca al-Quran dan 25 item yang berhubungan dengan motivasi anak untuk belajar agama islam yang ditujukan kepada anak. Masing-masing soal ada beberapa alternatif jawaban dimana dari masing-masing alternatif jawaban mempunyai bobot nilai yang berbeda, yakni:

Untuk alternatif jawaban a bobot nilainya yaitu 4

Untuk alternatif jawaban b bobot nilainya yaitu 3

Untuk alternatif jawaban c bobot nilainya yaitu 2

Untuk alternatif jawaban c bobot nilainya yaitu 1

Bobot masing-masing alternatif jawaban tersebut apabila dijumlahkan akan memperoleh nilai maksimum 100.

2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁹ Metode ini digunakan untuk menggali data yang dengan mudah diamati secara langsung, seperti: letak geografis, jumlah penduduk, kondisi sosial keagamaan dan prasarana di Perumahan Koveri Ngaliyan Semarang.

3. Metode Observasi

Observasi yaitu metode pengamatan dan pencatatan dengan sstematik terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.¹⁰ Observasi merupakan alat

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998) Revisi IV, hlm. 140.

⁸ Masri Singarimbun, Sofyan Hadi., *Metode Penelitian Survey* (Jakarta: LP3ES, 1995) hlm. 175

⁹ Suharsimi Arikunto, *opcit* hlm. 234

¹⁰ Cholid Narbuko dkk, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999) hlm. 70

pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Peneliti ikut ambil dalam kehidupan obyek yang diteliti di perumahan Koveri Ngaliyan Semarang.

4. Wawancara atau *Interview*

Wawancara yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung atau tidak dengan sumber data.¹¹ Metode ini dilakukan untuk memperoleh data tentang perhatian anak kaitannya dengan aktifitas membaca al-Quran di Perumahan Koveri Ngaliyan Semarang.

Metode pengumpulan data ini dilakukan dengan beberapa tahap, dimana secara garis besar peneliti kelompokkan menjadi dua, yaitu :

Persiapan.

Dalam persiapan ini yang dilakukan pertama kali penyusunan angket untuk intensitas membaca al-Quran anak dan motivasi anak untuk belajar agama islam dan sebelum angket di bagikan kepada warga, angket ini diujicobakan dahulu kepada lima responden baik dari anak maupun anak.

Untuk penyusunan sebuah angket tidak bisa lepas dari indikator intensitas membaca al-Quran anak pada pembahasan di atas, untuk setiap item soal terdiri dari empat alternatif jawaban yaitu a, b, c dan d, dengan bobot masing-masing item untuk jawaban a = 4, b = 3, c=2 dan d=1.

Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan ini, langkah awal yang peneliti lakukan yaitu mempersiapkan data nama responden sesuai jumlah sampel kemudian baru melakukan penelitian di lapangan.

Pada waktu bertemu dengan responden yang peneliti lakukan yaitu penyampaian maksud secara umum kepada responden tentang apa yang harus dilaksanakan. Responden yang diberi angket atau kuesioner, diberi

¹¹ Ibid, hlm. 62

tenggang waktu maksimal tiga hari untuk menjawab pertanyaan yang ada dalam angket tersebut melihat dari responden karena kesibukan yang begitu padat.

Setelah hasil angket terkumpul semua, langkah selanjutnya yaitu memasukan data-data hasil dari angket maupun tes tabel yang selanjutnya akan dibahas pada bab selanjutnya.

E. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.

Populasi yaitu semua individu atau siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel itu hendak digeneralisasikan.¹² Atau keseluruhan obyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada di wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Karena yang akan diteliti pada penelitian ini cukup besar maka digunakan penelitian sampel, hanya meneliti sebagian saja dari populasi.

Sampel yaitu cara pengumpulan data dengan jalan mencatat atau meneliti sebagian kecil saja dari keseluruhan elemen yang menjadi penelitian.¹³ Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel atau contoh yang benar-benar dapat berfungsi sebagai sampel atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya atau dengan istilah lain sampel harus representatif.

Kriteria anak yang akan dijadikan sampel yaitu :

- Beragama Islam
- Mampu membaca al-Quran.
- Sedang berada pada tingkat pendidikan antara SD kelas III sampai SLTP kelas IX.
- Berada di Perumahan Koveri Ngaliyan Semarang

¹² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, op.cit.*, hlm 70

¹³ Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2504), hlm. 28-29.

Menurut Suharsimi Arikunto sebagai acuan-ancuan pengambilan sampel yaitu apabila subyek yang akan diteliti kurang dari seratus maka diambil seluruhnya sehingga penelitiannya menggunakan penelitian populasi, apabila subyeknya lebih dari seratus maka diambil 10-15% atau 25-25% atau boleh lebih. Sedangkan menurut Sutrisno Hadi tidak ada batasan mengenai persentasinya. Pada dasarnya semakin banyak sampel yang diambil maka akan semakin kuat kepercayaan penelitian.¹⁴

Adapun sampel yang diperoleh berdasarkan teknik proportional stratified random sampling yaitu:

Warga Baca Al-Quran	Jumlah	Proporsi	Sampel	Dibulatkan
RT I	23	$23/248 \cdot 50$	4,62	5
RT II	26	$26/248 \cdot 50$	5,33	5
RT III	36	$36/248 \cdot 50$	7,25	7
RT IV	24	$24/248 \cdot 50$	4,83	5
RT V	24	$24/248 \cdot 50$	4,83	5
RT VI	25	$25/248 \cdot 50$	5,04	5
RT VII	18	$18/248 \cdot 50$	3,62	4
RT VIII	20	$20/248 \cdot 50$	4,03	4
RT IX	27	$27/248 \cdot 50$	5,54	6
RT X	25	$25/248 \cdot 50$	5,04	5
Jumlah	248		49,93	50

Data di atas diketahui jumlah responden yang akan dijadikan sampel sebanyak 50 sampel.

F. Teknik Analisis Data

Data penelitian yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial, pengujian hipotesis penelitian menggunakan analisis regresi satu prediktor dengan skor deviasi, untuk lebih jelasnya akan dijelaskan berikut ini:

Setelah diketahui nilai dari masing-masing responden langkah selanjutnya;

a. Mencari Nilai rata-rata atau Mean dengan rumus :

¹⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, Opcit hlm 70

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

$$M_y = \frac{\sum Y}{N}$$

Keterangan:

M_x : Mean (nilai Rata-rata variabel X)

$\sum X$: Jumlah Nilai Intensitas membaca al-Quran anak (variabel X)

M_y : Mean (nilai Rata-rata variabel Y)

$\sum Y$: Jumlah nilai motivasi belajar agama islam (variabel Y)

N : Jumlah responden

- b. Menentukan kualifikasi dan Interval nilai ;

$$I = \frac{range}{jumlah\ interval}$$

Dimana ;

$$R = H - L + 1$$

Keterangan :

R = Range

H = Nilai Tertinggi

L = Nilai Terendah

Langkah-langkah selanjutnya dalam Analisis uji hipotesis ini antara lain:

- a. Mencari korelasi antara kedua variabel yang diteliti dengan menggunakan analisis korelasi moment tangkar dari Pearson, dengan rumus umum ;

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}^{15}$$

Dimana dari rumus ini masing-masing telah diketahui bahwa :

$$\sum xy = \sum XY \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}$$

¹⁵ Sutrisno Hadi, *Analisis Regresi*, (Yogyakarta: ANDI Offset, 2501), hlm. 4.

$$\sum x^2 = \sum X^2 \frac{(\sum X)^2}{N}, \text{ dan } \sum y^2 = \sum Y^2 \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

- b. Melakukan uji signifikansi korelasi dengan rumus.

$$t = \frac{r_{xy} \sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

- c. Mengkonsultasikan t hitung di atas ke dalam t tabel baik dalam taraf 1% maupun taraf 5% dengan asumsi sebagai berikut :

- Apabila $r_{xy} > r_{t(0,05 \text{ dan } 0,01)}$ berarti signifikan, hipotesis diterima
- Apabila $r_{xy} < r_{t(0,05 \text{ dan } 0,01)}$ berarti tidak signifikan, hipotesis ditolak

- d. Mencari Persamaan Garis regresi dengan persamaan ;

$$Y = aX + K^{16}$$

Dimana :

Y = Perkiraan harga Y

aX = Perkiraan a dalam regresi linier Y pada X

K = Perkiraan b dalam linier Y pada X

Untuk mengisi persamaan garis regresi itu, harga koefisien prediktor (yaitu harga a) dan bilangan konstan (K) harus ditemukan dahulu, ada dua cara untuk mencarinya yakni dengan *metode skor kasar* dan dengan *metode skor deviasi*, namun penulis menggunakan skor deviasi, harga a dan K dapat dicari dari persamaan ;

$$y = ax$$

$$y = Y - \bar{Y}, x = X - \bar{X}, \text{ dan } a = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

- e. Menentukan Analisis Varian

¹⁶ Ibid hlm. 11

Sumber variasi	Db	JK	RK	F reg
Regresi (reg)	1	$\frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$	$\frac{JK_{reg}}{db_{reg}}$	$\frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$
Residu	$N-2$	$\sum y^2 - \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$	$\frac{JK_{res}}{db_{res}}$	-
Total (T)	$N-1$	$\sum y^2$	-	-

Dari tabel di atas dapat di jabarkan sebagai berikut :

$$JK_{reg} = \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$$

$$JK_{res} = \sum y^2 - \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$$

$$RK_{reg} = \frac{JK_{reg}}{db_{reg}}$$

$$RK_{res} = \frac{JK_{res}}{db_{res}}$$

$$\text{Total} = \sum y^2$$

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan ;

F_{reg} = Harga bilangan –F untuk garis regresi

RK_{reg} = Rerata kuadrat garis regresi

RK_{res} = Rerata kuadrat residu

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Kondisi Umum Perumahan

Sebelum membahas perhitungan statistik tentang penelitian yang telah dilaksanakan, dijelaskan secara garis besar tentang keadaan daerah yang dijadikan penelitian sehingga tidak ada kesalahfahaman mengenai tempat penelitian. Secara garis besar tentang Perumahan Koveri Ngaliyan Semarang dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Letak Geografis

Perumahan Koveri berada di Kelurahan Beringin kecamatan Ngaliyan Semarang

Batas Wilayah :

- Sebelah Utara : Kelurahan Tambak Aji
- Sebelah Selatan : Kelurahan Wates
- Sebelah Timur : Kelurahan Ngaliyan
- Sebelah Barat : Kelurahan Gondoriyo

b. Jumlah Penduduk

Data statistik yang diperoleh dari pihak kelurahan Beringin Ngaliyan Semarang, diperoleh data jumlah penduduk atau warga yang menempati Perumahan koveri Ngaliyan Semarang ini. Dimana data ini diperoleh per 29 September 2006 dengan jumlah penduduk seluruhnya sebanyak + 1.400 Jiwa atau 360 Kepala Anak. dari jumlah penduduk ini terdiri dari 10 RT dalam 1 RW.

Namun dari 360 Anak setelah dilakukan pendataan di lapangan berdasarkan hasil wawancara dengan masing-masing ketua RT maupun

tokoh masyarakat tanggal 10 April 2008 ternyata hanya ada 248 Anak yang memenuhi syarat sebagai calon responden dalam penelitian ini.

c. Kondisi Sosial Keagamaan

Secara umum agama yang ada di Perumahan Koveri ini sebanyak 90% beragama Islam, sedangkan 10% lainnya yaitu Kristen, katolik, hindu dan konghucu. Di perumahan ini terdapat sebuah TPQ dan sebuah Masjid. Letak perumahan ini berada dekat dengan perkampungan dan terdapat dua pondok pesantren yaitu Pondok Pesantren Al-Makrufiyyah dan Pondok Pesantren Madrosah Al-Quran Al-Aziziyah.

Tingkat pendidikan warga Perumahan cukup tinggi, menjadikan mereka saling memahami dan menghormati tentang perbedaan yang ada. Kegiatan keagamaan yang ada di Perumahan ini antara lain :

- 1). Pengajian Yasinan setiap minggu sekali di tingkat RT maupun di masjid
- 2). Pengajian Maulid Nabi setiap minggu di masjid
- 3). Pengajian ceramah agama seminggu sekali di masjid
- 4). Pengajian dalam rangka PHBI (Perayaan Hari Besar Islam) dan lain sebagainya.

2. Data Hasil Angket Intensitas membaca al-Quran di Perumahan Koveri Ngaliyan Semarang

Data hasil angket ini diperoleh dari penyebaran soal angket kepada para responden, dalam hal ini adalah orang tua di Perumahan koveri Ngaliyan Semarang. Dengan jumlah responden adalah sebanyak 50 responden dan angket tentang Intensitas membaca al-Quran terdiri dari 25 item dimana setiap soal memiliki 4 alternatif jawaban, yaitu a, b, c dan d dengan skor 4, 3, 2 dan 1. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 1
Data hasil jawaban Angket Intensitas membaca al-Quran

Resp.	Opsi Jawaban				Skor				Jumlah
	a	b	c	d	4	3	2	1	
1	9	8	6	2	36	24	12	2	74
2	8	7	6	4	32	21	12	4	69
3	19	1	0	0	76	3	0	0	79
4	6	5	14	0	24	15	28	0	67
5	2	12	11	0	8	36	22	0	66
6	5	7	11	2	20	21	22	2	65
7	5	11	8	1	20	33	16	1	70
8	3	10	5	7	12	30	10	7	59
9	7	14	4	0	28	42	8	0	78
10	9	8	6	2	36	24	12	2	74
11	10	8	2	0	40	24	4	0	68
12	5	11	8	1	20	33	16	1	70
13	17	2	1	0	68	6	2	0	76
14	6	5	10	4	24	15	20	4	63
15	1	6	10	8	4	18	20	8	50
16	7	13	5	0	28	39	10	0	77
17	6	13	6	0	24	39	12	0	75
18	5	11	8	1	20	33	16	1	70
19	8	7	6	4	32	21	12	4	69
20	6	5	14	0	24	15	28	0	67
21	2	12	11	0	8	36	22	0	66
22	7	14	4	0	28	42	8	0	78
23	9	8	6	2	36	24	12	2	74
24	5	7	11	2	20	21	22	2	65
25	6	5	10	4	24	15	20	4	63
26	10	8	7	0	40	24	14	0	78
27	7	14	4	0	28	42	8	0	78
28	1	6	10	8	4	18	20	8	50
29	5	4	14	2	20	12	28	2	62
30	10	5	9	1	40	15	18	1	74
31	4	6	9	6	16	18	18	6	58
32	7	14	4	0	28	42	8	0	78
33	9	4	8	4	36	12	16	4	68
34	5	11	8	1	20	33	16	1	70
35	3	6	11	5	12	18	22	5	57
36	9	8	6	2	36	24	12	2	74
37	6	13	6	0	24	39	12	0	75
38	1	6	14	4	4	18	28	4	54

39	9	4	8	4	36	12	16	4	68
40	10	8	7	0	40	24	14	0	78
41	8	7	6	4	32	21	12	4	69
42	6	13	6	0	24	39	12	0	75
43	1	6	10	8	4	18	20	8	50
44	6	13	6	0	24	39	12	0	75
45	9	4	8	4	36	12	16	4	68
46	7	14	4	0	28	42	8	0	78
47	10	8	7	0	40	24	14	0	78
48	6	13	6	0	24	39	12	0	75
49	8	7	6	4	32	21	12	4	69
50	5	11	8	1	20	33	16	1	70
Jumlah									3451

Dari data di atas, langkah selanjutnya adalah mencari Mean atau rata-rata dari seluruh jawaban responden serta kualitas variabel Intensitas membaca al-Quran orang tua.

a. Mean atau nilai rata-rata angket intensitas membaca al-Quran

Dari hasil dan data Intensitas membaca al-Quran di atas dapat di cari mean atau rata-rata nilai hasil angket intensitas membaca al-Quran dengan menggunakan rumus :

$$M = \frac{\sum Mx}{N}$$

Keterangan:

M = Mean (nilai Rata-rata)

$\sum Mx$ = Jumlah Nilai Intensitas membaca al-Quran

N = Jumlah responden

Sehingga dari rumus tersebut, variabel Intensitas membaca Al Quran meannya adalah :

$$M = \frac{3451}{50}$$

$$= 69,02$$

Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata atau mean tentang Intensitas membaca al-Quran sebesar 69,02.

b. Kualitas variabel Intensitas membaca al-Quran

Untuk mengetahui kualitas atau kualifikasi dari hasil angket Intesitas membaca al-Qur'an ada beberapa langkah yang harus dilakukan. Antara lain :

1) Menentukan Range

$$R = H - L + 1$$

Keterangan :

H = Skor tertinggi

L = Skor terendah

Dari data diketahui, bahwa :

H = skor tertinggi adalah 79

L = skor terendah adalah 50

Maka $R = H - L + 1$

$$= 79 - 50 + 1$$

$$= 30$$

2) Menentukan interval kelas

Dalam hal ini penulis menggunakan rumus :

$$i = \frac{R}{Jumlah\ interval}$$

$$= \frac{30}{5}$$

$$= 6$$

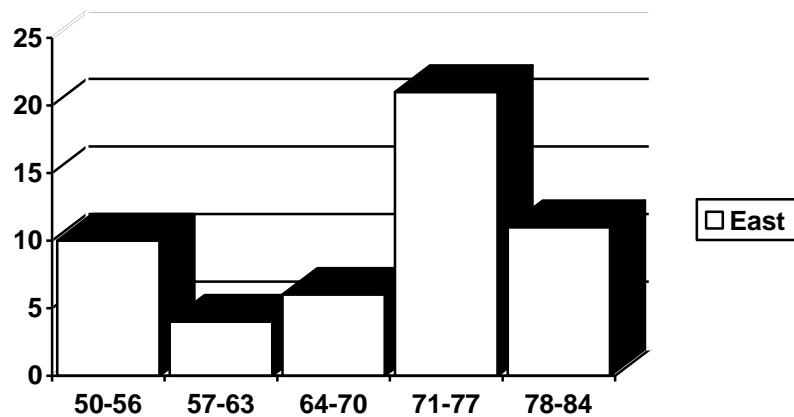
Dari hasil ini kemudian dapat dikonsultasikan ke dalam kualitas variabel Intensitas membaca al-Quran sebagai berikut :

3) Tabel interval kelas

Tabel 2**Kualifikasi Intensitas membaca al-Quran**

No. Resp.	X	F	Kategori
1	78-84	11	Sangat Tinggi
2	71-77	8	Tinggi
3	64-70	21	Cukup
4	57-63	6	Rendah
5	50-56	4	Sangat Rendah
Total		50	

4) Histogram



Dari hasil tersebut dapat diketahui dalam tabel di atas dapat diketahui mean atau rata-rata Intensitas membaca al-Quran sebesar 69,02. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Intensitas membaca al-Quran anak di Perumahan koveri Ngaliyan Semarang. adalah cukup. Yaitu pada interval antara 64-70.

3. Data Hasil Angket Motivasi anak belajar agama islam di Perumahan Koveri Ngaliyan

Data hasil angket ini diperoleh dari penyebaran soal angket kepada para responden, dalam hal ini adalah anak di Perumahan koveri Ngaliyan Semarang. Dengan jumlah responden adalah sebanyak 50 responden dan angket tentang motivasi anak belajar agama islam terdiri dari 25 item dimana setiap soal memiliki 4 alternatif jawaban, yaitu a, b, c dan d dengan skor 4, 3, 2 dan 1. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 3

Motivasi anak belajar agama islam

Resp.	Opsi Jawaban				Skor				Jumlah
	a	b	c	d	4	3	2	1	
1	7	14	4	0	28	42	8	0	78
2	12	9	2	2	48	27	4	2	81
3	7	13	4	1	28	39	8	1	76
4	10	12	3	1	40	36	6	1	83
5	6	11	6	0	24	33	12	0	75
6	6	11	6	0	24	33	12	0	75
7	10	12	3	1	40	36	6	1	83
8	10	14	0	4	40	42	0	4	86
9	6	5	10	4	24	15	20	4	63
10	6	5	10	4	24	15	20	4	63
11	9	8	5	3	36	24	10	3	73
12	6	11	6	0	24	33	12	0	75
13	2	12	11	0	8	36	22	0	66
14	7	13	4	1	28	39	8	1	76
15	2	12	11	0	8	36	22	0	66
16	2	12	11	0	8	36	22	0	66
17	10	12	1	2	40	36	2	2	80
18	9	8	5	3	36	24	10	3	73
19	12	9	2	2	48	27	4	2	81
20	7	14	4	0	28	42	8	0	78
21	2	5	4	14	8	15	8	14	45
22	4	8	8	5	16	24	16	5	61
23	4	8	8	5	16	24	16	5	61
24	6	5	10	4	24	15	20	4	63
25	8	12	5	0	32	36	10	0	78

26	10	15	0	0	40	45	0	0	85
27	9	4	8	4	36	12	16	4	68
28	4	8	7	6	16	24	14	6	60
29	9	8	5	3	36	24	10	3	73
30	7	14	4	0	28	42	8	0	78
31	10	12	1	2	40	36	2	2	80
32	7	14	4	0	28	42	8	0	78
33	12	9	2	2	48	27	4	2	81
34	6	11	6	0	24	33	12	0	75
35	4	6	9	6	16	18	18	6	58
36	7	13	4	1	28	39	8	1	76
37	5	11	8	1	20	33	16	1	70
38	8	12	5	0	32	36	10	0	78
39	6	11	6	0	24	33	12	0	75
40	2	5	4	14	8	15	8	14	45
41	9	4	8	4	36	12	16	4	68
42	10	12	1	2	40	36	2	2	80
43	10	14	0	4	40	42	0	4	86
44	12	9	2	2	48	27	4	2	81
45	9	4	8	4	36	12	16	4	68
46	7	14	4	0	28	42	8	0	78
47	10	15	0	0	40	45	0	0	85
48	10	12	3	1	40	36	6	1	83
49	10	12	3	1	40	36	6	1	83
50	9	13	7	1	36	39	14	1	90
Jumlah									3687

Dari data di atas, langkah selanjutnya adalah mencari Mean atau rata-rata dari seluruh jawaban responden serta kualitas variabel motivasi anak belajar agama islam

- a. Mean atau nilai rata-rata angket motivasi anak belajar agama islam.

Dari hasil dan data Intensitas membaca al-Quran di atas dapat di cari mean atau rata-rata nilai hasil angket motivasi anak belajar agama islam dengan menggunakan rumus :

$$M = \frac{M_y}{N}$$

Keterangan:

M = Mean (nilai Rata-rata)

$\sum My$ = Jumlah Nilai motivasi anak belajar agama islam

N = Jumlah responden

Sehingga dari rumus tersebut, variabel motivasi anak belajar agama islam meannya adalah :

$$\begin{aligned} M &= \frac{3687}{50} \\ &= 73,7 \end{aligned}$$

Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata atau mean tentang motivasi anak belajar agama islam sebesar 73,7

b. Kualitas variabel motivasi anak belajar agama islam

Untuk mengetahui kualitas atau kualifikasi dari hasil angket motivasi anak belajar agama islam ada beberapa langkah yang harus dilakukan. Antara lain :

1. Menentukan Range

$$R = H - L + 1$$

Keterangan :

H = Skor tertinggi

L = Skor terendah

Dari data diketahui, bahwa :

H = skor tertinggi adalah 90

L = skor terendah adalah 46

$$\text{Maka } R = H - L + 1$$

$$= 90 - 46 + 1$$

$$= 46$$

2. Menentukan interval kelas

Dalam hal ini penulis menggunakan rumus:

$$i = \frac{R}{\text{Jumlah interval}}$$

$$= \frac{46}{5}$$

= 9,2 dibulatkan menjadi 9

Dari hasil ini kemudian dapat dikonsultasikan ke dalam kualitas variabel motivasi anak belajar agama islam sebagai berikut :

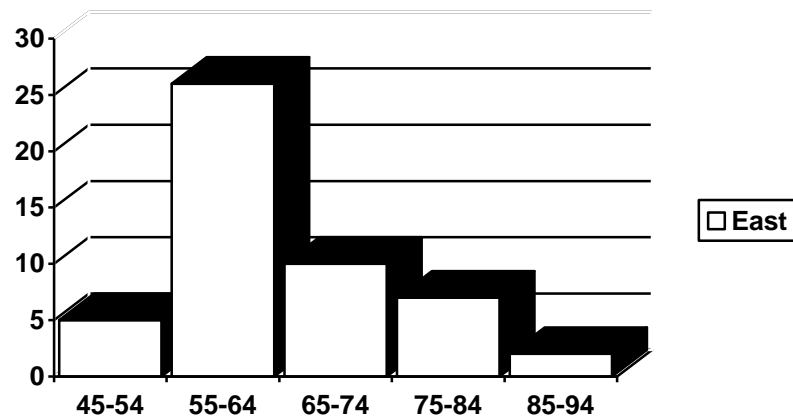
3. Tabel interval kelas

Tabel 2

Kualifikasi motivasi anak belajar agama islam

No. Resp.	X	F	Kategori
1	85-94	5	Sangat Tinggi
2	75-84	26	Tinggi
3	65-74	10	Cukup
4	55-64	7	Rendah
5	45-54	2	Sangat Rendah
Total		50	

4. Hisogram



Dari hasil tersebut dapat diketahui dalam tabel di atas dapat diketahui mean atau rata-rata motivasi anak belajar agama islam sebesar 73,74 Hal ini dapat disimpulkan bahwa motivasi anak belajar agama islam di Perumahan koveri Ngaliyan Semarang. adalah tinggi. Yaitu pada interval antara 65-74.

B. Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis yang dibuat. Dalam pengujian hipotesis ini keputusan yang dibuat mengandung ketidakpastian, artinya keputusan itu bisa berlaku benar atau juga salah.¹

Analisis ini digunakan untuk membuktikan apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau ditolak. Adapun hipotesis yang diajukan adalah “ Ada korelasi positif antara Intensitas membaca al-Quran dan motivasi anak belajar agama islam di Perumahan Koveri Ngaliyan Semarang..” Jadi semakin tinggi tingkat ke-Intensitasan membaca al-Quran orang tua maka semakin tinggi pula motivasi anak belajar agama islam di Perumahan Koveri Ngaliyan Semarang.

Dalam analisis ini sebagai cara untuk membuktikan hipotesis yang diajukan, penulis menggunakan Analisis regresi satu prediktor. Dimana tugas pokok dalam Analisis ini adalah :

1. Mencari korelasi antara kriterium dengan prediktor
2. Menguji apakah korelasi itu signifikan atau tidak
3. Mencari persamaan garis regresinya
4. Analisis variansi garis regresi

Untuk lebih jelasnya berikut peneliti sajikan perhitungan dengan menggunakan analisis regresi satu prediktor :

1. Mencari korelasi antara kriterium dengan prediktor

Korelasi antara prediktor X dan kriterium Y dapat dicari melalui teknik korelasi moment tangkar dari Pearson, dengan rumus umum :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

¹ Iqbal Hasan, *Analisis Data Pnelitian dengan Statistik*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2004) hlm. 34

Rumus ini telah diketahui bahwa :

$$\sum xy = \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}$$

$$\sum x^2 = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}$$

$$m = \frac{\sum M_x}{N}$$

Untuk mencari nilai korelasi rumus di atas, maka akan disajikan tabel koefisien korelasi antara Intensitas membaca al-Quran dan motivasi anak belajar agama islam di Perumahan Koveri Ngaliyan Semarang.

Tabel 5

Tabel koefisien korelasi variabel Intensitas membaca al-Quran orang tua

Resp	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	70	78	4900	6084	5460
2	74	81	5476	6561	5994
3	64	76	4096	5776	4864
4	74	83	5476	6889	6142
5	69	75	4761	5625	5175
6	68	75	4624	5625	5100
7	76	83	5776	6889	6308
8	59	86	3481	7396	5074
9	50	63	2500	3969	3150
10	64	63	4096	3969	4032
11	66	73	4356	5329	4818
12	75	75	5625	5625	5625
13	67	66	4489	4356	4422
14	63	76	3969	5776	4788
15	62	66	3844	4356	4092
16	79	66	6241	4356	5214
17	79	80	6241	6400	6320
18	78	73	6084	5329	5694
19	69	81	4761	6561	5589
20	78	78	6084	6084	6084
21	70	45	4900	2025	3150

22	65	61	4225	3721	3965
23	63	61	3969	3721	3843
24	67	63	4489	3969	4221
25	75	78	5625	6084	5850
26	78	85	6084	7225	6630
27	57	68	3249	4624	3876
28	54	60	2916	3600	3240
29	70	73	4900	5329	5110
30	78	78	6084	6084	6084
31	79	80	6241	6400	6320
32	65	78	4225	6084	5070
33	79	81	6241	6561	6399
34	68	75	4624	5625	5100
35	58	58	3364	3364	3364
36	66	76	4356	5776	5016
37	64	70	4096	4900	4480
38	68	78	4624	6084	5304
39	70	75	4900	5625	5250
40	50	45	2500	2025	2250
41	70	68	4900	4624	4760
42	77	80	5929	6400	6160
43	69	86	4761	7396	5934
44	76	81	5776	6561	6156
45	50	68	2500	4624	3400
46	70	78	4900	6084	5460
47	75	85	5625	7225	6375
48	79	83	6241	6889	6557
49	78	83	6084	6889	6474
50	79	90	6241	8100	7110
Jml	3451	3687	241449	276573	256853

Dari tabel diatas dapat diketahui hasil koefisien korelasi nilai tersebut ditemukan bahwa :

$$N = 50 \quad \sum X^2 = 241449$$

$$\sum X = 3451 \quad \sum Y^2 = 276573$$

$$\sum Y = 3687 \quad \sum XY = 256853]$$

Untuk mencari hasil masing-masing diatas adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \sum xy &= \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N} \\
 &= 256853 - \frac{(3456)(3687)}{50} \\
 &= 256853 - \frac{12723837}{50} \\
 &= 256853 - 254476,74 \\
 &= 2376,26
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \sum x^2 &= \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \\
 &= 241449 - \frac{(3451)^2}{50} \\
 &= 241449 - \frac{411909401}{50} \\
 &= 241449 - 238188,02 \\
 &= 3260,98
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \sum y^2 &= \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \\
 &= 276573 - \frac{(3687)^2}{50} \\
 &= 276573 - \frac{13593969}{50} \\
 &= 276573 - 271879,38 \\
 &= 4693,62
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas maka dapat diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

$$\sum xy = 2376,26$$

$$\sum x^2 = 3260,98$$

$$\sum y^2 = 4693,62$$

Dari perhitungan di atas selanjutnya dimasukan ke dalam rumus Moment Tangkar dari Pearson sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \sum r_{xy} &= \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \\ &= \frac{2376,26}{\sqrt{(3260,98)(4693,62)}} \\ &= \frac{2376,26}{\sqrt{15305833,56}} \\ &= \frac{2376,26}{3912,26} \\ &= 0,607387 \end{aligned}$$

Dari hasil tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa koefisien korelasi antara Intensitas membaca al-Quran dan motivasi anak belajar agama islam di Perumahan Koveri Ngaliyan Semarang adalah sebesar 0,607387. Setelah mengetahui nilai r_{xy} atau nilai koefisien korelasi di atas maka dapat diketahui nilai indeks koefisien korelasi determinasi adalah $0,368918967769 = 0,37$. ini berarti bahwa Intensitas membaca al-Quran hanya memberikan pengaruh sebesar 37% terhadap motivasi anak belajar agama islam di Perumahan Koveri Ngaliyan Semarang dan selebihnya yaitu 63% ditentukan oleh faktor lain.

Selanjutnya untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan Y yaitu antara Intensitas membaca al-Quran dan motivasi anak belajar agama islam di Perumahan Koveri Ngaliyan Semarang di gunakan uji t dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r_{xy} \sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{0,607387\sqrt{50-2}}{\sqrt{1-0,607387}} \\
&= \frac{0,607387.6,92820323}{\sqrt{0,631081081}} \\
&= \frac{4,208101}{0,794406118} \\
&= 5,297165018
\end{aligned}$$

Hasil itu kemudian dikonsultasikan dengan t tabel dalam taraf 1% atau 5%, sehingga diperoleh hasil:

$t = 5,297165018 > t_{0,05} = 2,021$ berarti signifikan

$t = 5,297165018 < t_{0,01} = 2,704$ berarti signifikan

Hal ini membuktikan bahwa variabel X berkontribusi secara signifikan terhadap variabel Y.

2. Menguji korelasi itu signifikan atau tidak

Untuk menguji apakah harga r_{xy} itu signifikan atau tidak, maka langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan harga r_{xy} tersebut dengan harga r tabel (r_t) baik pada taraf 1% (0,01) atau pada taraf 5% (0,05) dengan asumsi :

1. Apabila harga $r_{xy} > r_t$ (tabel) baik dalam taraf 0,01(1%) atau 0,05 (5%) maka berarti signifikan dan hipotesis diterima.
2. Apabila harga $r_{xy} < r_t$ (tabel) baik dalam taraf 0,01(1%) atau 0,05(5%) maka berarti tidak signifikan dan hipotesis ditolak.

Setelah melakukan perhitungan dengan uji korelasi moment tangkar dari Pearson diketahui bahwa $r_{xy} = 0,607387 > r_t : 0,05 (0,279)$, dan juga $r_{xy} = 0,607387 > r_t : 0,01 (0,330)$. Dengan demikian harga $r_{xy} > r_t (0,01)$ dan $r_{xy} > r_t (0,05)$, dengan hal tersebut berarti signifikan dan hipotesis yang diajukan diterima, yang mengatakan bahwa ada pengaruh positif antara Intensitas membaca al-Quran dan motivasi anak belajar agama islam di Perumahan

Koveri Ngaliyan Semarang. maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat intensitas orang tua dalam membaca al-Quran maka semakin tinggi pula motivasi anak belajar agama islam.

Untuk mengetahui seberapa kuat atau lemahnya pengaruh Intensitas membaca al-Quran terhadap motivasi anak belajar agama islam di Perumahan Koveri Ngaliyan Semarang dapat dilihat dalam tabel Interpretasi sebagai berikut ;

Tabel 6
Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 -1,00	Tinggi
0,60-0,799	Cukup
0,40-0,599	Agak Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Tidak Terkorelasi

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa koefisien hasil (r_{xy}) adalah 0,607387 dan terletak pada interval 0,60-0,799. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengaruh Intensitas membaca al-Quran terhadap motivasi anak belajar agama islam di Perumahan Koveri Ngaliyan Semarang adalah cukup yaitu pada interval 0,60-0,799.

3. Mencari persamaan garis regresi

$$Y = aX + K$$

Dimana :

Y : perkiraan harga Y

aX : perkiraan a dalam regresi linier Y pada X

K : perkiraan b dalam linier Y pada K

Untuk mengetahui Y terlebih dahulu dicari harga X dan K dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{\sum xy}{\sum x^2} = \frac{2376,26}{3260,98} = 0,728701 \text{ dibulatkan } 0,729$$

$$\bar{Y} = \frac{\sum Y}{N} = \frac{3687}{50} = 73,74$$

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} = \frac{3451}{50} = 69,02$$

Setelah diketahui harga a, perlulah dapat menghitung K, yaitu dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} K &= \bar{Y} - a\bar{X} \\ &= 73,74 - 0,729.69,02 \\ &= 73,74 - 50,31558 \\ &= 23,445471 \text{ dibulatkan menjadi } 23,445 \end{aligned}$$

Harga aX dan K didistribusikan ke dalam :

$$\begin{aligned} Y &= aX + K \\ &= 0,729X + 23,445 \end{aligned}$$

Dari perhitungan aX dan K diatas, maka persamaan garis regresinya adalah $Y = 0,729X + 23,445$

Langkah selanjutnya adalah meramalkan Intensitas membaca al-Quran dari persamaan regresi $Y = 0,729X + 23,445$, sehingga dengan perhitungan tersebut, akan diperoleh ramalan antara Intensitas membaca al-Quran dan motivasi anak belajar agama islam sebagai berikut;

Tabel 7

Tabel Ramalan Motivasi anak belajar agama islam (Y) Dari Intensitas membaca al-Quran (X) Dari Persamaan Garis Regresi $0,729X + 23,445$

X	Y
90	89,055

X	Y
67	72,288

89	88,326
88	87,597
87	86,868
86	86,139
85	85,410
84	84,681
83	83,952
82	83,223
81	82,494
80	81,765
79	81,036
78	80,307
77	79,578
76	78,849
75	78,120
74	77,391
73	76,662
72	75,933
71	75,204
70	74,475
69	73,746
68	73,017

66	71,559
65	70,830
64	70,101
63	69,372
62	68,643
61	67,914
60	67,185
59	66,456
58	65,727
57	64,998
56	64,269
55	63,540
54	62,811
53	62,082
52	61,353
51	60,624
50	59,895
49	59,166
48	58,437
47	57,708
46	56,979
45	56,250

4. Analisis variansi garis regresi

Analisis variansi regresi ini digunakan untuk mencari korelasi antara kriterium dengan prediktor dengan menggunakan rumus regresi skor kasar (satu prediktor) sebagai berikut :

Tabel 8
Ringkasan Rumus Analisis Regresi Dengan Skor Satu Prediktor

Sumber variasi	Db	JK	RK	F_{reg}
Regresi	1	$\frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$	$\frac{JK_{reg}}{db_{reg}}$	$\frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$
Residu	(N-2)	$\sum y^2 - \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$	$\frac{JK_{res}}{db_{res}}$	-
Total (Tot)	(N-1)	$\sum y^2$	-	-

Selanjutnya rumus-rumus tersebut diaplikasikan ke dalam data yang ada pada tabel kerja yang telah diketahui persamaan garis regresinya, yaitu :

$$Y = 0,729X + 23,445$$

Selanjutnya dimasukkan ke dalam rumus :

$$\begin{aligned}
 JK_{reg} &= \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2} \\
 &= \frac{(2376,26)^2}{3260,98} \\
 &= \frac{(5646611,5876)}{3260,98} \\
 &= 1731,568911 \\
 JK_{res} &= \sum y^2 - \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2} \\
 &= 4693,62 - 1731,568911 \\
 &= 2962,051089 \\
 RK_{reg} &= \frac{JK_{reg}}{db_{reg}}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{392,91559}{1}$$

$$= 392,91559$$

$$RK_{res} = \frac{JK_{res}}{db_{res}}$$

$$= \frac{2692,051089}{50 - 1 - 1}$$

$$= \frac{2962,051089}{48}$$

$$= 61,709398$$

$$\text{total (T)} = \sum y^2 = 4693,62$$

Dari perhitungan diatas, maka analisis bilangan regresi bilangan F diperoleh dengan rumus berikut :

$$F_{res} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

$$= \frac{1731,568911}{61,709398}$$

$$= 28,060052$$

Untuk mengetahui hasil perhitungan analisis regresi di atas, dapat dilihat dalam tabel ringkasan hasil analisis regresi sebagai berikut :

Tabel 9

Tabel ringkasa hasil analisis regresi sebagai berikut :

Sumber variasi	Db	JK	RK	F_{reg}
Regresi	1	1731,568911	1731,568911	28,060052
Residu	(N-2)	2962,051089	61,709398	
Total (Tot)	(N-1)	4693,62	-	

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari perhitungan rata-rata variabel Intensitas membaca al-Quran dan motivasi anak belajar agama islam di Perumahan Koveri Ngaliyan Semarang diketahui, bahwa rata-rata Intensitas membaca al-Quran di Perumahan Koveri Ngaliyan Semarang sebesar 69,02. hal ini berarti, bahwa Intensitas membaca al-Quran di Perumahan Koveri Ngaliyan Semarang adalah “cukup” yaitu pada interval 64-70. Sedangkan dari perhitungan rata-rata motivasi anak belajar agama islam di Perumahan Koveri Ngaliyan Semarang diketahui nilainya sebesar 73,74. Hal ini berarti bahwa motivasi anak belajar agama islam di Perumahan Koveri Ngaliyan Semarang adalah “cukup”, yaitu pada interval 65-74.

Setelah diketahui rata-rata dan kualitas masing-masing variabel, maka langkah selanjutnya adalah analisis uji hipotesis dengan rumus regresi satu prediktor. Dari analisis uji hipotesis diketahui, bahwa ada pengaruh positif antara Intensitas membaca al-Quran dengan motivasi belajar agama islam anak di Perumahan Koveri Ngaliyan Semarang. Hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien korelasi dengan moment tangkar dari person, diketahui bahwa $r_{xy} = 0,607387 > r_t : 0,05 (0,279)$ dan $r_{xy} = 0,607387 > r_t : 0,01 (0,361)$.

Dengan demikian $r_{xy} > r_{t(0,05 \text{ dan } 0,01)}$ berarti signifikan dan hipotesis yang menyatakan adanya ada pengaruh positif antara Intensitas membaca al-Quran dengan motivasi anak belajar agama islam di Perumahan Koveri Ngaliyan Semarang adalah diterima. Koefisien hasil r_{xy} sebesar 0,607387 setelah dikonsultasikan dengan tabel interpretasi kuat lemahnya korelasi diketahui bahwa r_{xy} sebesar 0,607387 terletak pada interval 0,600-0,799. jadi , dapat disimpulkan bahwa pengaruh antara perilaku antara Intensitas membaca al-Quran dengan motivasi anak belajar agama islam di Perumahan Koveri Ngaliyan Semarang adalah “cukup”.

Sedangkan uji Freg, diketahui bahwa nilai $F_{reg} = 28,060052$ setelah dikonsultasikan dengan f_t (tabel) dalam taraf 1% dan 5% adalah $F_{reg} = 28,060052 > f_t 1\% = 7,17$, $f_t 5\% = 4,03$, dengan demikian karena $F_{reg} > f_t$ maka hipotesis signifikansi diterima.

Dari pembahasan dan hasil diatas dapat diimpulkan bahwa ada pengaruh positif antara Intensitas membaca al-Quran terhadap motivasi anak belajar membaca al-Quran di Perumahan Koveri Ngaliyan Semarang, dimana semakin tinggi tingkat Intensitas membaca al-Quran maka semakin tinggi pula tingkat motivasi anak belajar agama islam.

C. Keterbatasan Penelitian.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini pasti banyak kendala dan hambatan.hal tersebut bukan faktor kesengajaan, namun terjadi karena keterbatasan dalam penelitian. Adapun factor yang menjadi kendala dan hambatan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Faktor biaya

Biaya, meskipun bukan satu-satunya faktor yang menjadi hambatan dalam penelitian, biaya pada dasarnya satu hal yang memegang peran penting dalam menyukseskan penelitian. Peneliti menyadari, bahwa dengan biaya minim penelitian akan terhambat. Hal ini terjadi karena jumlah responden yang cukup banyak yang menyebabkan penelitian ini menjadi Rendah lancar.

2. Faktor waktu

Peneliti menyadari bahwa dalam melakukan penelitian ini, peneloiti Rendah dapat membagi waktu. Sehingga ini berimplikasi terhadap penyebaran angket kepada para responden dalam waktu yang singkat dan tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Meskipun banyak hambatan dan tantangan yang harus dihadapi dalam melakukan penelitian ini, peneliti bersyukur bahwa penelitian dapat berhasil dengan sukses.

BAB V

SIMPULAN DAN PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah diperoleh pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa hal mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan. Antara lain sebagai berikut :

1. Intensitas membaca al-Quran anak di Perumahan Koveri Ngaliyan Semarang setelah diadakan penelitian lapangan dengan menggunakan angket dengan jumlah soal sebanyak 25 item kepada 50 responden, diperoleh nilai dengan rata-rata 69,02 dimana setelah dimasukkan ke dalam standar kualifikasi penilaian berada pada kategori cukup. Sehingga kesimpulan tentang Intensitas membaca al-Quran anak di Perumahan Koveri Ngaliyan Semarang adalah cukup.
2. Motivasi anak untuk belajar agama islam di Perumahan Koveri Ngaliyan Semarang setelah dilakukan penelitian lapangan dengan menggunakan angket kepada 50 anak yang dijadikan sebagai sample diperoleh hasil dengan nilai rata-rata adalah 71,74 dari nilai tersebut setelah dimasukkan dalam standar kualifikasi masuk ke dalam kategori cukup. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat Motivasi anak untuk belajar agama islam di Perumahan Koveri Ngaliyan Semarang adalah cukup.
3. Adanya pengaruh positif antara Intensitas membaca al-Quran terhadap Motivasi anak untuk belajar agama islam di Perumahan Koveri Ngaliyan Semarang, yaitu sebesar 0,607387. karena nilai hitung r sebesar $0,607387 > r_t : 0,05 (0,254)$ dan $r_{xy} = 0,607387 > : 0,01 (0,330)$, maka signifikan. Sementara dari perhitungan F_{reg} , dapat disimpulkan bahwa F_{reg} yang diperoleh dari angket adalah 10,932, sedangkan F_t adalah 4,00 pada taraf signifikansi 5% dan

3,15 pada taraf signifikan 1%. Hal ini menunjukkan, bahwa nilai $F_{reg} > F_t$. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh positif antara Intensitas membaca al-Quran terhadap Motivasi anak untuk belajar agama islam di Perumahan Koveri Ngaliyan Semarang adalah diterima. Artinya, semakin tinggi Intensitas membaca al-Quran, maka akan semakin tinggi Motivasi anak untuk belajar agama islam di Perumahan Koveri Ngaliyan Semarang. Sebaliknya semakin Intensitas membaca al-Quran anak, maka semakin rendah Motivasi anak untuk belajar agama islam di Perumahan Koveri Ngaliyan Semarang. Hal ini ditunjukkan dari persamaan garis linier regresi $Y = 0,729X + 23,445$

B. Saran-saran

Setelah diuraikan beberapa kesimpulan yang telah dipaparkan di atas ada beberapa saran yang dapat dikemukakan berkenaan dengan pemanfaatan hasil dari penelitian ini, antara lain :

1. Intensitas membaca al-Quran anak merupakan salah satu aspek yang memotivasi anak untuk belajar agama islam.
2. Kepada para anak untuk senantiasa dalam setiap waktu dan keadaan agar lebih intens lagi dalam membaca al-Quran sebagai salah satu cara men memajukan generasi penerus Islam.
3. Kepada para putra-putri untuk senantiasa terus belajar dan belajar agama islam selagi masih muda belia demi terciptanya generasi Islam yang Qurani.
4. Kepada aparat desa setempat khususnya Perumahan Koveri Ngaliyan Semarang untuk senantiasa menggerakkan Baca Tulis al-Quran di daerahnya sebagai wahana bebas buta Baca Tulis al-Quran.
5. Kepada Pemerintah Kota Semarang agar memberikan perhatian yang serius kepada lembaga-lembaga yang bergerak dalam Baca Tulis al- Quran dengan

memberikan penyuluhan maupun finansial dan lain sebagainya agar dapat berkembang dan berhasil dengan baik.

6. Tidak cukup hanya mengandalkan faktor keluarga dalam memotivasi anak untuk belajar agama islam, yaitu Intensitas membaca al-Quran, sehingga diperlukan penelitian yang lebih mendalam berkaitan dengan penelitian ini, karena penelitian ini hanya sebagai salah satu faktor dan bagian kecil dalam memotivasi anak untuk belajar agama islam.

C. Penutup

Dengan mengucapkan rasa syukur kehadirat Allah SWT, dengan tanpa ada halangan dan rintangan yang cukup berat peneliti telah menyelesaikan penelitian ini walaupun masih jauh dari kesempurnaan baik dalam penulisan, bahasa, isi materi penelitian dan lain sebagainya. Peneliti sadar sebagai hamba yang dha'if tidak akan lepas dari khilaf dan lupa sehingga permohonan maaf kami sampaikan kepada siapapun selama pembuatan skripsi ini, saran dan kritik sangat peneliti harapkan sebagai bekal untuk langkah yang akan ditempuh di masa yang akan datang.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang dengan tulus ikhlas membantu peneliti dari awal sampai akhir dalam menyelesaikan skripsi ini tanpa ada keinginan untuk dibalas, semoga Allah SWT akan membalas dengan yang lebih baik.

Akhirnya dengan kekurangan yang ada dalam hasil penelitian ini kami berharap dapat diambil manfaatnya baik bagi penulis khususnya maupun bagi pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, Sholeh *At-Tarbiyatut Turuqut Tadris*, Mesir: Darul Ma'arif, 1976
- Abi Zakaria Yahya bin Syarif an Nawawi, Al-Imam, *Shahih Muslim*, Beirut-Libanon: Daar Al-Kutb Alamiyah, 1401 H/1951 M
- Agustian, Ary Ginanjar *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual*, Jakarta : Arga, 2001
- Al-Bukhari al-Ja'fiy, Al-Imam Abi Abdillah Muhammad bin Isma'il bin Ibrahim bin Mughirah bin Bard Dzabab, *Shahih Bukhari*, Jus V, Semarang: al-Maktabah Thoha Putra, t.t
- Al-Qardhawi, Yusuf *Berinteraksi Dengan al-Quran*, Terj. Abdul Hayyie al-Kattani, Jakarta: Gema Insani, 1999, Cet. II
- Al-Qathan, Manna *Mabahis Fii 'Ulum al-Quran*, tt.p: t.p, 1973
- Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta 1998
- As Sajsatany, Abu Daud Sulaiman bin al Asy'at *Sunan Abu Daud*, Juz 1, Beirut: Daar al-Fikri, tth
- Ash Shidiqy, Hasby *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Al-Quran Dan Tafsir*, Semarang : Pustaka Rizki Putra, 1999
- _____, *Pedoman Dzikir dan Do'a*, Jakarta: Bulan bintang, 1990
- Black A James, *Methods and Issues in Social Research*, Amerika: Angie Lie, 1976
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, Semarang: Toha Putra, 1995
- D. Crow, Lester *Psychologi Pendidikan*, terj. Abd. Rachman Abror, Yogyakarta: Nur Cahaya, 1989
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2003
- Hadi, Sutrisno, *Analisis Regresi*, Yogyakarta : ANDI Offset, 2001
- _____, *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi UII, 1993
- _____, *Metodologi Research*, Jilid II, Yogyakarta: ANDI, 2004
- Hasan, Maimunah *Membangun Kreatifitas Anak Secara Islami*, Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2002
- Jalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000

- Jalaludin Rahmat, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995
- Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta : Gramedia, 1990
- Moeloeng, Lexy y. *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 1991
- Mudzakir AS, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Quran*, Bogor: Litera Antar Nusa, 2004
- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003
- Muhammad Isma'il Ibrahim, *Al-Quran wa I'jazah al-'Ilmi*", tt.p: Daar al-Fikri al-'Arabi, t.t
- Muhammad bin 'Isa bin Saurah, Abi 'Isya *al-Jami'us Shahih wa huwa Sunan at-Tirmidzi*, Libanon: Daar al-Fikr, tth
- Musthofa, Aziz *Untaian Mutiara Buat Keluarga*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003
- Narbuko, Cholid, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999
- Nasih Ulwan, Abdullah *Pemeliharaan Kesehatan Jiwa Anak*, Terj. Kholilullah Ahmad Masykur Hakim, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990
- Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teori Dan Praktis*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2000
- _____, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2000
- Nur Adul Hafidz, Mohammad *Mendidik Anak Usia Dua Tahun Hingga Baligh Versi Rasulullah*, Terj. Mohammad Asnawi, Yogyakarta : Darussalam, 2004
- P.Olson, Joanne dan Martha H Dillner, *Learning to Teach Reading the Elementary School*, tt.p
- Rachman Abror, Abd. *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993
- Rahman Shaleh, Abdul *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Prenada Media, 2004
- Saodih Sukmadinata, Nana *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung Remaja Rosda Karya, 2005
- Sayid Qutb, As-Syahid *Tafsir Fi Zhilalil Quran*, terj. As'ad Yasin dan Abdul 'Aziz Salim Basyarahil, Jakarta: Gema Insani Press, 2001, Jilid 12
- Shihab, M Quraish *Membumikan Al-Quran*, Bandung: Mizan, 2004
- Sobour, Alek *Butir-butir Mutiara Rumah Tangga*, Jakarta: Gunung Mulia, 1987
- Suharsono, *Membelajarkan Anak dengan Cinta*, Jakarta: Inisiasi Press, 2003
- _____, *Mencerdaskan Anak*, Jakarta: Inisiasi Press, 2000

Suryabrata, Sumadi *Metode Penelitian*, Jakarta: Rajawali, 1998

Tafsir, Ahmad *Pendidikan Anak Dalam Keluarga*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2000

Yusuf LN, Syamsul *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000

Zuhaili, Muhammad *Pentingnya Pendidikan Islam Sejak Dini*, Jakarta : A.H Ba'adillah Press, 2002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

Bahwa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Agus Marzuki
NIM : 3103128
Fak./Jurusan : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam
TTL : Kendal, 17 Agustus 1984
Agama : Islam
Alamat : Wonosari RT 06 RW 02 Patebon Kendal 51351

PENDIDIKAN :

1. MI NU 02 Wonosari Patebon Kendal lulus tahun 1996
2. MTS NU 03 Al-Hidayah Kendal lulus tahun 1999
3. MADRASAH ALIYAH NEGERI KENDAL lulus tahun 2002
4. IAIN Walisongo Semarang angkatan 2003